

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TINDAKAN
PAJAK AGRESIF PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat – syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi Program Studi S1 Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi**



SUSI RIKA SARI

11.13.0113M

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TINDAKAN
PAJAK AGRESIF PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi Surakarta

Oleh

Susi Rika Sari

11130113M

Menyetujui,

Pembimbing I



Titiek Puji Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA

Pembimbing II



Agus Endrianto Suseno, S.E., MBA

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc., Ak., CA

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP TINDAKAN PAJAK AGRESIF PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2015

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas Setia Budi pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 23 Mei 2017

Penguji I



Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc., Ak., CA

Penguji II



Dr. Widi Hariyanti, S.E., M.Si

Penguji III



Agus Endrianto Suseno, S.E., MBA

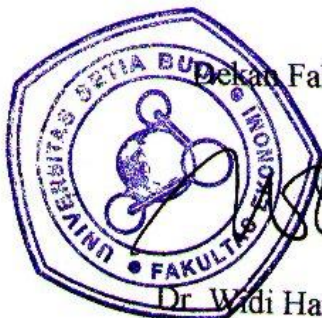
Penguji IV



Titiek Puji Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Widi Hariyanti, S.E., M.Si

Ketua Program Akuntansi



Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima saksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Surakarta, 8 Mei 2017



Susi Rika Sari

11130113M

MOTTO

“Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan”

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat, penyertaan, dan pimpinan-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan sebuah hasil karyaku untuk orang-orang terkasih yang selalu memberikan semangat.

1. Terimakasih untuk kedua orangtuaku tersayang, Bapak Wiyono dan Ibu Sri Lestari, yang selalu mendoakanku .
2. Kakak-kakaku tersayang Mas Neges, Mas Wawan, Mbak Wiwin dan Mas Kukuh yang selalu memberiku semangat.
3. Ibu Puji dan Bapak Agus atas bimbingan, waktu, motivasi, semangat, nasehat, ilmu dan kesabaran dalam membimbing.
4. Nehemia yang selalu memberi semangat dan mendukungku.
5. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi yang telah medidikku dan memberikan ilmunya.
6. Kakak tingkat yang telah memberikan saran dan ilmunya.
7. Untuk sahabat seperjuangan sukses selalu Mega, Erma, Ratri, Dian, Yarni, Dewi, Christin, Yama, Zana, Arin, Belinda, Endang, Elisabeth, Yossy, Aris, Umbu, Bryanta dan Arifin.
8. Seluruh teman-teman angkatan 2013 yang telah mendukungku.
9. Alamamater Universitas Setia Budi Surakarta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015”** dengan baik, sehingga dapat memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Penulis menyadari selama melakukan penelitian maupun dalam penyusunan penulisan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak bantuan, masukan dan dukungan dari banyak pihak yang sangat bermanfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk segala bantuannya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA., selaku Rektor Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dukungan baik moral dan material.
2. Dr. Widi Hariyanti, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan motivasi dalam proses penyelesaian laporan penelitian.
3. Dian Indriana Hapsari, S.E., M.Sc., Ak., CA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Setia Budi Surakarta yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
4. Titiek Puji Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu, ilmu kepada penulis.

5. Agus Endrianto Suseno, S.E., MBA. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, ilmu, waktu kepada penulis.
6. Dosen Penguji I dan Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan pengetahuan yang bersifat membangun.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi yang telah memberikan Ilmu kepada penulis.
8. Kedua orangtua dan seluruh keluarga penulis yang telah memberikan doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Setia Budi Surakarta pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Surakarta, Mei 2017

Penulis

SARI

Sari, Susi Rika. 2017. *Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*. Skripsi. Program Studi S1 Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Setia Budi. Pembimbing 1 Titiek Puji Astuti, SE., M.Si., Ak., CA. Pembimbing 2 Agus Endrianto Suseno, SE., MBA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan agresif pajak. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampel* sebanyak 68 perusahaan selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total data observasi 340. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan program Eviews versi 8.

Pengukuran tindakan pajak agresif menggunakan ETR dan CETR. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Kata kunci: kepemilikan keluarga, tindakan pajak agresif

ABSTRACT

This study is aimed to analyze how family-ownership affects the tax aggressiveness. The population in this study is the registrered companis in Indonesia Stock Exchange in 2011 to 2015. The sampling technique is purposive sampling method. The total observed data is 340. Consist of 68 companies during five years observation. Data processing used regression analysis panel data by using software Eviews 8 version.

The measurement of tax aggressiveness using CETR and ETR. The result showed that family-ownership have no significant effect toward tax aggressivenees.

Keyword: Family-ownership, tax aggressiveness

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
PRAKATA.....	vii
SARI.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Teori Keagean	8
B. Kepemilikan Keluarga	10
C. Tindakan Pajak Agresif	11
D. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif	17
E. Variabel Kontrol	18
F. Model Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22

A. Jenis dan Desain penelitian	22
B. Populasi dan Sampel	22
C. Definisi Operasional Variabel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Sampel.....	36
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	37
C. Hasil Analisis Regresi	40
1. Pengujian Model Pertama.....	41
a. Pemilihan Model Estimasi.....	41
b. Hasil Regresi Model CETR.....	43
2. Pengujian Model Kedua.....	45
a. Pemilihan Model Estimasi	45
b. Hasil Regresi Model ETR.....	47
D. Hasil Estimasi Model	49
E. Pengujian Hipotesis	52
F. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan.....	62
B. Keterbatasan penelitian	62
C. Saran.....	63
KEPUSTAKAAN	

DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 2.1 : Model Penelitian	21
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel.....	36
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif	38
Tabel 4.3 Hasil Uji Chow (Model 1)	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman (Model 1).....	42
Tabel 4.5 Hasil Regresi Model Penelitian CETR	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Chow (Model 2)	46
Tabel 4.7 Hasil Hausman (Model 2).....	46
Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Penelitian ETR.....	47
Tabel 4.9 Hasil Hipotesis	52

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 : Hasil Nilai Kepemilikan Keluarga
- Lampiran 3 : Hasil Analisis Deskriptif CETR
- Lampiran 4 : Hasil Regresi Data Panel CETR
- Lampiran 5 : Hasil Analisis Deskriptif ETR
- Lampiran 6 Hasil Regresi Data Panel ETR

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pajak merupakan unsur penting bagi negara-negara yang ada di dunia ini, bahkan penting dalam rangka menopang anggaran penerimaan negara. Di Indonesia penerimaan dari sektor pajak menempati persentase paling tinggi dibandingkan dengan sumber penerimaan yang lain. Hal ini terbukti pada tahun 2011 pendapatan Negara APBNP sektor pajak melalui penerimaan PPh Migas, PPh Nonmigas, PPN, PBB, dan pajak yang lain memberikan kontribusi paling tinggi yaitu 61,34% atau sebanyak Rp 742,7 Triliun dari total penerimaan Negara, sedangkan Kepabeanan dan cukai memberikan kontribusi yaitu 10,82% atau sebanyak Rp 131,1 Triliun dan PNBP memberikan kontribusi yaitu 27,38% atau sebanyak Rp 331,5 Triliun dan 0,43% untuk penerimaan Hibah sebanyak Rp 5,3 Triliun.

Lebih lanjut pada tahun 2012 pendapatan dari sektor pajak memberikan kontribusi paling tinggi yaitu 62,46% atau sebanyak Rp 835,8 Triliun dari total penerimaan negara, sedangkan Kepabeanan dan cukai menempati presentase yaitu 10,81% atau sebanyak Rp 144,7 Triliun dan PNBP menempati presentase 26,29% atau sebanyak Rp 351,8 Triliun dan untuk penerimaan Hibah sebanyak Rp 5,8 Triliun. Pada tahun 2013 pendapatan Negara APBNP sektor pajak memberikan kontribusi paling tinggi yaitu 64,03% atau sebanyak Rp 921,4 Triliun dari total penerimaan negara,

sedangkan Kepabeanan dan cukai menempati presentase yaitu 10,84% atau sebanyak Rp 156,0 Triliun dan PNBPN menempati presentase 24,65% atau sebanyak Rp 354,8 Triliun dan untuk penerimaan Hibah sebanyak Rp 6,8 Triliun. Pada tahun 2014 pendapatan Negara APBN sektor pajak memberikan kontribusi paling tinggi yaitu 63,53% atau sebanyak Rp 985,1 Triliun dari total penerimaan negara, sedangkan Kepabeanan dan cukai menempati presentase yaitu 10,42% atau sebanyak Rp 161,7 Triliun dan PNBPN menempati presentase 25,71% atau sebanyak Rp 398,7 Triliun dan untuk penerimaan Hibah sebanyak Rp 5,1 Triliun. Untuk tahun 2015 pendapatan Negara APBN sektor pajak memberikan kontribusi paling tinggi yaitu 74% atau sebanyak Rp 1.294,3 Triliun dari total penerimaan negara, sedangkan Kepabeanan dan cukai menempati presentase yaitu 11% atau sebanyak Rp 195,0 Triliun dan PNBPN menempati presentase 15% atau sebanyak Rp 269,1 Triliun dan untuk penerimaan Hibah sebanyak Rp 5,1 Triliun (www.anggaran.depkeu.go.id).

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Perpajakan pasal 1 ayat 1, definisi pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Besaran beban pajak yang signifikan ditanggung oleh perusahaan dan pemilik perusahaan (pemegang saham), dapat diduga cenderung lebih suka manajemen perusahaan melakukan tindakan pajak

agresif (Chen, Chen dan Shevlin, 2010). Frank, Lynch dan Rego (2009), tindakan pajak agresif adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong penggelapan pajak (*tax evasion*). *Tax evasion* (penggelapan pajak) adalah penghindaran pajak dengan melanggar ketentuan peraturan perpajakan. Perusahaan yang agresif untuk tujuan pelaporan pajak akan mengambil tindakan untuk menurunkan penghasilan kena pajak yang dilaporkan (Hanlon dan Heitzman, 2010).

Dalam perusahaan keluarga, terdapat masalah keagenan yang unik yaitu konflik yang lebih besar antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas, serta konflik yang lebih kecil antara pemilik dan manajer. Lebih lanjut Chen *et al.*, (2010) menyatakan perbandingan tingkat kecenderungan menghindari pajak antara perusahaan keluarga dengan perusahaan non-keluarga tergantung dari besarnya efek manfaat atau biaya yang timbul dari tindakan pajak agresif tersebut. Perusahaan keluarga lebih rela membayar pajak lebih tinggi (tidak melakukan penghindaran pajak), daripada harus bayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi keluarga akibat pemeriksaan pajak dari fiskus.

Kehadiran pendiri perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas dalam perusahaan keluarga berdampak pada tindakan pajak agresif perusahaan. Dalam hal tindakan pajak agresif, perusahaan keluarga menanggung potensi manfaat dan biaya yang lebih besar dari pada perusahaan non-keluarga (Chen *et al.*, 2010). Penelitian yang dilakukan Dyreng, Hanlon dan Maydew (2010)

memperoleh hasil bahwa pimpinan perusahaan (*executive*) secara individu memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak perusahaan. Perusahaan keluarga mayoritas suara berada di tangan pendiri perusahaan (pasangan, orang tua, anak atau ahli waris) dan setidaknya ada satu perwakilan keluarga yang terlibat di dalam manajemen atau administrasi perusahaan (Chen *et al.*, 2010).

Beberapa penelitian terdahulu hasil penelitian Chen *et al.*, (2010) yang mengindikasikan bahwa perusahaan non-keluarga memiliki tingkat kecenderungan menghindari bayar pajak yang lebih tinggi daripada perusahaan keluarga. Hal ini terjadi, diduga karena masalah keagenan lebih besar terjadi pada perusahaan non-keluarga. Namun dalam penelitian Sari dan Martani (2010) yang dilakukan di Indonesia menyatakan bahwa kepemilikan keluarga cenderung bertindak lebih agresif dalam perpajakan daripada non-keluarga. Penelitian dilakukan oleh Utami dan Setyawan (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga, komite audit, proporsi komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

Fenomena di Indonesia untuk pertama kalinya audit asal Amerika Serikat, *Price Waterhouse Cooper* (PwC) dalam CNN Indonesia pada tanggal 2 Desember 2014, melakukan survei terhadap status kepemilikan perusahaan Indonesia, dimana hasil survei tersebut menyebutkan lebih dari 95% perusahaan di Indonesia merupakan bisnis keluarga (<http://www.cnnindonesia.com>). Lebih lanjut adanya fenomena tersebut ternyata berkaitan dengan pernyataan dari Bambang PS Brodjonegoro selaku Menteri Keuangan

yang menyebutkan bahwa sejak sepuluh tahun terakhir sebanyak 2.000 Perusahaan Modal Asing (PMA) tidak membayarkan pajak, sehingga mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp.500 triliun (<http://www.kompas.com> dimuat tanggal 31 Maret 2016). Kasus penghindaran pajak yang terjadi selama tahun 2011-2015 diantaranya dialami oleh PT. Asian Agri yang sebagian besar status kepemilikan perusahaan tersebut dimiliki oleh keluarga Tanoto. Dimana perusahaan tersebut seharusnya membayar denda sebesar Rp 2.5 triliun atas kasus penggelapan pajak melalui pencucian uang. Selain itu terdapat kasus lain yaitu ditandai atas peristiwa penangkapan terhadap Direktur CV.TC yang bergerak dalam bidang usaha perdagangan pupuk non subsidi di Bandung tanggal 11 Maret 2015 atas kasus penggelapan pajak yang merugikan Negara sebesar Rp. 5 milyar. Berdasarkan atas adanya kejadian-kejadian tersebut menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, dimana pajak merupakan hal yang terpenting bagi anggaran pemasukan kas Negara.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2010). Dalam penelitian tersebut Chen *et al.*, (2010) meneliti apakah agresifitas pajak perusahaan keluarga lebih rendah daripada perusahaan non-keluarga. Modifikasi pada penelitian ini adalah adanya penambahan variabel kontrol dalam pengukuran tindakan pajak agresif yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan (*size*), *leverage*. Namun terdapatnya ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengkaji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

B. Rumusan Masalah

Penerimaan pajak oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) sampai tahun 2015 dianggap sebagai rekor realisasi pajak oleh menteri keuangan sebesar Rp 1.000 triliun, namun masih jauh dari target anggaran pendapatan dan belanja perubahan (APBNP). Hal ini dikarenakan Wajib Pajak yang mempunyai beban pajak yang signifikan diduga cenderung akan melakukan tindakan pajak agresif. Berdasarkan dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas maka dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut: Apakah kepemilikan keluarga berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan menambah ilmu pengetahuan bidang akuntansi khususnya mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif.
- b. Bagi pembaca, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dan referensi di lingkungan akademis terkait ilmu pengetahuan dalam bidang perpajakan.
- c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam membuat peraturan perpajakan agar tidak ada celah bagi perusahaan untuk melakukan tindakan pajak agresif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Keagenan

Hendriksen dan Brenda (1992) dalam Kurniasih dan Sari (2013) Teori agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Agen melakukan tugas-tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal mempunyai kewajiban untuk memberi imbalan pada agen. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan keagenan sebagai suatu kontrak di mana satu atau lebih *principal* (pemilik) menggunakan pihak lain atau *agent* (manajer) untuk menjalankan perusahaan. Dalam teori keagenan, yang dimaksud dengan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan.

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kesejahteraan dan kepentingan dirinya sendiri. Pihak *principal* termotivasi untuk menyejahterakan dirinya melalui penekanan biaya pajak melalui laba yang rendah. *Agent* termotivasi untuk meningkatkan kesejahteraannya melalui peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent*, hal tersebut disebabkan ketidakmampuan *principal* memonitor aktivitas *agent* dalam perusahaan. Sedangkan *agent* mempunyai lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja, dan perusahaan secara keseluruhan. Hal inilah yang

mengakibatkan adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* atau seperti yang sering disebut dengan istilah ‘asimetri informasi’. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal* dan menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama informasi yang berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent*. Maka untuk meminimalisir asimetri informasi yang terjadi yaitu dengan memberikan laporan keuangan kepada *stakeholder*. Hal tersebut menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana komunikasi informasi keuangan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Rahmawati, 2008).

Dalam penelitian pajak ini *agent* dengan *principal* mempunyai kepentingan yang berbeda, perbedaan kepentingan ini yang memicu timbulnya perilaku untuk melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini karena satu sisi *agent* menginginkan peningkatan kompensasi melalui laba yang tinggi, sisi lainnya *principal* ingin menekan biaya pajak melalui laba yang rendah. Lebih lanjut masalah keagenan tidak hanya dapat terjadi antara *principal* dengan *agent*, namun juga dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas (Chen *et al.*, 2010). Menurut Arifin dan Rachmawati (2006), masalah keagenan yang sering terjadi di Indonesia merupakan konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Hal ini juga di dukung oleh Claessens (2002)

dalam Rusydi dan Martini (2014) yang mengungkapkan 73% struktur kepemilikan di Indonesia adalah struktur kepemilikan keluarga.

B. Kepemilikan Keluarga

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang masih memiliki dominan kepemilikan saham oleh keluarga diperusahaan. Kepemilikan saham di Negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia (Arifin, 2003 dalam Hidayanti, 2013). Kepemilikan keluarga adalah setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan. Pemilik saham keluarga dalam suatu perusahaan merupakan pemegang saham khusus yang memiliki struktur insentif unik. Pemilik saham keluarga memiliki pengaruh suara yang kuat dalam perusahaan dan motif yang sangat kuat untuk mengelola perusahaan (Anderson, Mansi, dan Reeb, 2003). Definisi perusahaan keluarga yang digunakan oleh Arifin (2003) dalam Sari dan Martani (2010), yaitu semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat). Pengecualian pada perusahaan publik, negara, institusi keuangan (seperti: lembaga investasi, reksa dana, asuransi, dana pensiun, bank, koperasi) dan publik (individu yang kepemilikannya tidak wajib dicatat).

Penelitian Chen *et al.*, (2010) menyatakan adanya perbedaan potensi keuntungan antara pemilik perusahaan keluarga dengan manajer perusahaan non-keluarga. Pertama, pemilik keluarga memiliki kepemilikan yang lebih

tinggi dari pejabat eksekutif tertinggi (CEO) profesional dan dengan demikian, pemilik keluarga memperoleh penghematan pajak yang lebih. Kedua perusahaan keluarga, lebih dari 60% dikelola oleh anggota keluarga dan lebih dari 98% keluarga memiliki setidaknya satu anggota keluarga duduk di dewan direksi.

Dalam penelitian Sirait dan Martani (2014) menyebutkan adanya perbedaan pemilik saham keluarga dengan pemegang saham biasa terkait dengan dua karakteristik perhatian keluarga pada kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka panjang dan reputasi keluarga dan perusahaan. Karakteristik pertama, keluarga peduli pada kemampuan perusahaan bertahan pada jangka panjang. Kepedulian ini timbul karena umumnya pemilik saham keluarga tidak mendiversifikasikan portofolionya dan mereka ingin mewariskan perusahaan tersebut kepada keturunannya. Karakteristik kedua, pemilik keluarga peduli pada reputasi keluarga dan perusahaan. Kepedulian ini terkait dengan dampak ekonomi jangka panjang yang akan dirasakan dari reputasi yang baik. Karena investasi keluarga bersifat jangka panjang, pihak eksternal yaitu investor akan bekerjasama dengan perusahaan yang sama dalam jangka waktu yang panjang. Maka pihak eksternal mengharapkan perusahaan akan bertindak konsisten di masa depan.

C. Tindakan Pajak Agresif

Pajak merupakan biaya yang signifikan bagi perusahaan serta menjadi pengurang arus kas yang tersedia bagi perusahaan dan pemegang saham,

karena pembayaran pajak dianggap sebagai transfer kekayaan dari perusahaan kepada pemerintah atau negara. Beban pajak ini menjadi biaya yang sangat besar bagi perusahaan. Maka dalam rangka memaksimalkan nilai perusahaan, pemegang saham ingin meminimalkan pembayaran pajak perusahaan, hal ini yang memicu perusahaan untuk melakukan pengurang pajak melalui aktivitas agresif pajak (Chen *et al.*, 2010). Definisi tindakan pajak agresif dalam penelitian oleh Frank *et al.*, (2009), yaitu suatu tindakan yang bertujuan untuk menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong penggelapan pajak (*tax evasion*). Walau tidak semua tindakan yang dilakukan melanggar peraturan, namun semakin banyak celah yang digunakan perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif.

Dalam Chen *et al.*, (2010) dan Desai dan Dharmapala (2006) menyatakan terdapat beberapa keuntungan dan kerugian dari tindakan pajak agresif. Menurut Chen *et al.*, (2010) keuntungan tindakan pajak agresif diantaranya:

1. Penghematan pajak yang dibayarkan perusahaan kepada Negara, sehingga porsi kas yang dinikmati pemilik atau pemegang saham menjadi lebih besar.
2. Kompensasi bagi manajer yang berasal dari pemegang saham atas tindakan pajak agresif yang dilakukan manajer tersebut.
3. Kesempatan bagi manajer untuk melakukan *rent extraction*, yakni tindakan manajer yang tidak memaksimalkan kepentingan pemilik. Hal ini dapat berupa penyusunan laporan keuangan yang agresif, pengambilan

sumber daya atau aset perusahaan untuk kepentingan pribadi, atau melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa.

Sedangkan menurut Desai dan Dharmapala (2006) menyatakan kerugian dari tindakan pajak agresif diantaranya:

1. Adanya kemungkinan perusahaan mendapat sanksi atau penalti dari fiskus pajak, dan turunnya harga saham perusahaan.
2. Turunnya harga saham perusahaan akibat adanya anggapan dari para pemegang saham bahwa tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh manajer merupakan tindakan *rent extraction* yang dapat merugikan pemegang saham.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua proksi pengukuran tindakan agresif *Cash Effective Tax Rate (CETR)* dan *Effective Tax Rate (ETR)* disebabkan karena ukuran ini sering digunakan dalam berbagai riset perpajakan dan proksi ini sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia (Astuti dan Aryani, 2016:377) .

1. Tarif pajak efektif atau *Cash Effective Tax Rate (CETR)*.

CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga kita bisa mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan. CETR merupakan jumlah kas pajak yang dibayarkan dibagi dengan total laba sebelum pajak. Penelitian ini menggunakan proksi CETR untuk mengukur tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan, adapun alasan menggunakan proksi ini karena proksi ini banyak digunakan dalam penelitian tingkat pajak agresif seperti

Chen *et al.*, (2010), Dyreng *et al.*, (2010), Rusydi dan Martani (2014), Hidayanti (2013), dan Sari dan Martani (2010). *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen *et al.*, 2010).

Agoes dan Trisnawati (2013 : 238) menjelaskan perbedaan tetap atau permanen terjadi karena adanya perbedaan penghasilan dan beban menurut akuntansi dengan fiskal, yaitu adanya penghasilan dan beban yang diakui menurut akuntansi namun tidak diakui menurut fiskal, ataupun sebaliknya. Beda tetap mengakibatkan laba atau rugi menurut akuntansi (laba sebelum pajak/ *pre tax income*) yang berbeda secara tetap dengan laba rugi menurut fiskal PhKP (*taxable income*), beda tetap biasanya terjadi karena peraturan perpajakan mengharuskan yang dikeluarkan dari perhitungan PhKP yaitu:

- a. Penghasilan yang telah dikenakan PPh bersifat final yang diatur dalam Pasal 4 ayat (2) UU PPh.
- b. Penghasilan yang bukan objek pajak yang diatur dalam Pasal 4 ayat (3) UU PPh.
- c. Pengeluaran yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan usaha, yaitu mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan serta pengeluaran yang sifatnya pemakaian penghasilan atau yang jumlahnya melebihi kewajiban yang diatur dalam Pasal 9 ayat (1) UU PPh.

- d. Beban yang digunakan untuk mendapatkan penghasilan yang bukan objek pajak dan penghasilan yang telah dikenakan PPh bersifat final.
- e. Penggantian sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura.
- f. Saksi perpajakan.

Perbedaan tetap mengakibatkan laba bersih menurut akuntansi berbeda dengan penghasilan (laba) kena pajak menurut fiskal. Contoh perbedaan tetap yaitu pertama penghasilan yang pajaknya bersifat final, seperti bunga bank, deviden, sewa tanah dan bangunan dan penghasilan lain yang diatur dalam Pasal 4 ayat (2) UU PPh. Kedua yaitu penghasilan yang tidak termasuk dalam Objek Pajak, seperti deviden yang diterima oleh perseroan terbatas, koperasi, BUMN/BUMD dan penghasilan yang diatur dalam Pasal 4 ayat (3) UU PPh. Contoh perbedaan tetap yang ketiga yaitu biaya atau pengeluaran yang tidak diperbolehkan sebagai penghasilan bruto, seperti pembayaran imbalan dalam bentuk natura, sumbangan, biaya atau pengeluaran untuk kepentingan pemilik, cadangan atau pemupukan dana cadangan, pajak penghasilan dan biaya atau pengurang lain yang tidak diperbolehkan (*nondeductible expense*) menurut fiskal Pasal 9 ayat (1) UU PPh.

Beda waktu atau sementara, merupakan perbedaan perlakuan akuntansi dan perpajakan yang bersifat temporer, artinya secara keseluruhan beban atau pendapatan akuntansi maupun perpajakan sebenarnya sama, tetapi tetap berbeda alokasi setiap tahunnya. Beda waktu

biasanya timbul karena perbedaan metode yang dipakai antara fiskal dengan akuntansi dalam hal yaitu akrual dan realisasi, penyusutan dan amortisasi, penilaian persediaan dan kompensasi kerugian fiskal. Contoh dari perbedaan tetap, antara lain: pengakuan piutang tak tertagih, penyusutan harta berwujud, amortisasi harta tak berwujud atau hak, nilai persediaan dan lain-lain.

2. *Effective Tax Rate* (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi (Waluyo, Basri dan Rusli, 2015). Penelitian ini menggunakan proksi ETR untuk mengukur tingkat pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun alasan menggunakan proksi ini karena proksi ETR paling banyak digunakan dalam literatur, seperti Dyeng *et al.*, (2010), Chen *et al.*, (2010), Lanis dan Ricardson (2012), Hidayanti (2013), Sari dan Martani (2010), Rusydi dan Martani (2014). Menurut Frank *et al.*, (2009) ETR dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dan laba fiskal. Selain itu, Australian Tax Office (ATO) (2006) dalam Lanis dan Ricardson (2012) menyatakan bahwa nilai rendah dari ETR dapat digunakan sebagai indikator adanya tindakan pajak agresif yang dilakukan oleh perusahaan

D. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Tindakan Pajak Agresif

Sari dan Martani (2010) melakukan penelitian tentang Karakteristik kepemilikan perusahaan, *corporate* governance dan tindakan pajak agresif, dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan keluarga cenderung berhubungan positif dengan perencanaan pajak yang agresif. Untuk menentukan apakah perusahaan keluarga lebih agresif dalam tindakan pajak daripada perusahaan non-keluarga, tergantung dari seberapa besar keuntungan atau kerugian yang ditanggung pihak keluarga yang menjadi manajemen perusahaan (*family owners*) atau pihak manajer dalam perusahaan non-keluarga.

Penelitian Chen *et al.*, (2010) yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan keluarga lebih agresif dalam tindakan pajak dari pada non-keluarga, dengan menggunakan sampel 1.003 perusahaan dalam S&P 1500 index tahun 1996-2000. Hasil penelitian Chen *et al.*, (2010) menunjukkan bahwa perusahaan keluarga tidak lebih agresif dari perusahaan non-keluarga dalam menghindari pajak. Hal ini diduga terjadi karena dibandingkan perusahaan non-keluarga, perusahaan keluarga lebih rela membayar pajak lebih tinggi, daripada harus membayar denda pajak dan menghadapi kemungkinan rusaknya reputasi perusahaan akibat audit dari fiskus pajak.

Lebih lanjut merujuk pada penelitian Chen *et al.*, (2010) menyebutkan bahwa analisis menggunakan pengukuran pajak agresif mengindikasikan bahwa perusahaan keluarga memiliki tingkat koefisien dan nilai t negatif, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif (Chen *et al.*, 2010 : 55).

Berdasarkan penelitian Chen *et al.*, (2010), maka hipotesis yang dibangun adalah:

H1: Kepemilikan Keluarga berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

E. Variabel Kontrol

1. Profitabilitas

Penelitian Maharani dan Suardana (2014) menyatakan Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. *Return on Assets* (ROA) adalah suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan, semakin tingginya nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Menurut Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan *Return on Assest* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

2. *Leverage*

Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyebutkan bahwa *leverage* adalah penggunaan dana dari pihak eksternal berupa hutang untuk membiayai investasi dan *asset* perusahaan. *Leverage* dihitung dengan total utang dibagi dengan total aset (Darmawan dan Sukartha, 2014).

Waluyo dkk (2015) menyatakan bahwa *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Penelitian Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan bahwa *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* menunjukkan pembiayaan suatu perusahaan dari utang yang mencerminkan semakin tingginya nilai perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang mengakibatkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau *interest* dan pengurangan beban pajak penghasilan Wajib Pajak Badan. *Leverage* ini menjadi sumber pendanaan perusahaan dari eksternal dari hutang. Hutang yang dimaksud adalah hutang jangka panjang. Beban bunga secara jangka panjang akan mengurangi beban pajak yang ada.

Variabel *leverage* diukur dengan membagi total utang dengan total *asset* perusahaan. Maka, semakin tinggi nilai rasio *leverage* berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin tinggi nilai

utang perusahaan maka nilai CETR perusahaan akan semakin rendah (Richardson dan Lanis, 2007).

3. Ukuran Perusahaan

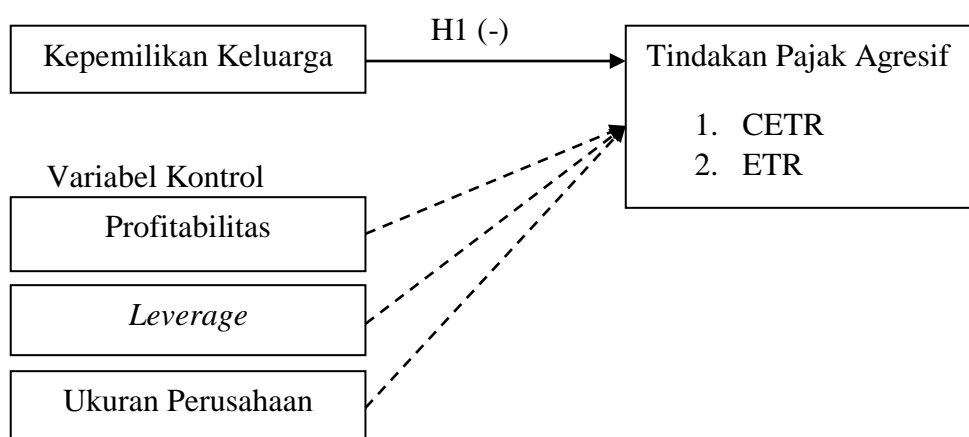
Ngadiman dan Puspitasari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva, dan lainnya. Kurniasih dan Sari (2013) menyatakan ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Machfoedz (1994) dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin besar pula ukuran perusahaan (Hadi dan Mangoting, 2014). Menurut Richardson dan Lanis (2007) semakin besar perusahaan maka akan semakin rendah ETR yang dimilikinya, hal ini dikarenakan perusahaan mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik.

Namun perusahaan tidak selalu dapat menggunakan power yang dimilikinya untuk melakukan perencanaan pajak, karena adanya batasan berupa kemungkinan menjadi sorotan dan sasaran dari keputusan regulator, oleh karena itu ukuran perusahaan (*SIZE*) dikontrol (Watts dan Zimmerman, 1986).

F. Model Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, penelitian ini ingin menguji hubungan antara kepemilikan keluarga sebagai variabel independen (X) terhadap tindakan pajak agresif sebagai variabel dependen (Y) dengan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol. Untuk menyusun penelitian ini, dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dibuatlah rumusan hipotesis yaitu kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data kuantitatif, karena data yang digunakan dalam penelitian menggunakan data yang berupa angka. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang digunakan peneliti ingin menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh antara variabel independen, yaitu kepemilikan keluarga terhadap variabel dependen yaitu, tindakan pajak agresif dengan menggunakan profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto 2016: 6). Populasi penelitian ini adalah 523 perusahaan yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto 2016: 6). Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, pengecualian untuk perusahaan dalam industri keuangan, perusahaan dalam industri konstruksi, perusahaan dalam industri pertanian, serta perusahaan dalam industri pertambangan karena perusahaan tersebut memiliki peraturan perpajakan yang berbeda. Teknik sampling yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik sampling dengan mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampelnya.

Kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten dengan data keuangan yang lengkap dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
3. Perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan data terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah (Rp), agar kriteria pengukuran nilai mata uangnya sama, atau jika dicantumkan dalam

mata uang lain maka terdapat penjelasan nilai mata rupiah terhadap mata uang tersebut.

5. Tidak memiliki laba yang negatif/rugi. Perusahaan yang mengalami rugi berarti tidak menanggung beban pajak.
6. Nilai *Cash Effective Tax Rate* kurang dari satu (CETR < 1).
7. Perusahaan dengan nilai *Effective Tax Rate* kurang dari satu (ETR < 1).

C. Definisi Operasional Variabel

1. Tindakan Pajak Agresif

Model estimasi pengukuran tindakan pajak agresif dalam penelitian ini menggunakan dua model yang pertama yaitu *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yang diharapkan mampu mengidentifikasi keagresifan perencanaan pajak perusahaan yang dilakukan menggunakan perbedaan tetap maupun perbedaan temporer (Chen *et al.*, 2010). CETR dihitung dengan membagi *Cash Tax Paid* (pembayaran pajak secara kas yang terdapat pada Arus Kas Operasi (laporan arus kas) dengan *Pre Tax Income* (Laba sebelum pajak) pada laporan laba rugi perusahaan. CETR dihitung dari pembayaran pajak. Pengukuran keagresifan dengan rumus yang digunakan (Chen *et al.*, 2010) sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Untuk model yang kedua adalah *Effective Tax Rate* (ETR). ETR merupakan ukuran hasil berbasis pada laporan laba rugi yang secara umum mengukur efektifitas dari strategi pengurangan pajak dan mengarahkan pada laba setelah pajak yang tinggi. ETR dihitung dengan menggunakan beban pajak penghasilan terhadap laba perusahaan sebelum pajak, yang di peroleh dari laporan laba rugi perusahaan tahun berjalan. Beban pajak penghasilan merupakan penjumlahan beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Hasil dari proksi dengan perhitungan ETR ini yang akan didapat $0 < \text{ETR} < 1$, artinya dari perhitungan ETR antara 0 sampai dengan 1. ETR yang rendah menunjukkan beban pajak penghasilan lebih kecil dari pada dari pendapatan sebelum pajak. ETR dapat dihitung menggunakan rumus yang digunakan oleh Lanis dan Richardson (2012) sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Kepemilikan Keluarga

Arifin (2003) dalam Prakosa (2014) menyatakan bahwa semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat (kepemilikan > 5% wajib dicatat), keluarga adalah seseorang yang berhubungan darah atau karena pernikahan. Dalam penelitian ini kepemilikan keluarga diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika proporsi

kepemilikan keluarga $> 5\%$, dan bernilai 0 jika sebaliknya (Chen, *et al.*, 2010).

3. Variabel Kontrol

Hidayanti (2013) Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel kontrol untuk mengendalikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya tindakan pajak agresif. Variabel kontrol yang digunakan sebagai berikut.

a. ROA

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, ROA merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. ROA merupakan pengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Maka semakin tinggi nilai dari ROA, berarti semakin tinggi nilai dari laba bersih perusahaan dan semakin tinggi profitabilitasnya. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Chen *et al.*, 2010). Pengukuran kinerja dengan ROA menunjukkan kemampuan menghasilkan laba dari aktiva yang

dimiliki. ROA diukur dengan menggunakan proksi pada model Lanis dan Richardson (2012) yaitu sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Pendapatan sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa, semakin besar tingkat hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula risiko yang ditanggung oleh perusahaan. Apabila perusahaan menggunakan hutang dalam komposisi pembiayaan perusahaan maka akan menimbulkan biaya bunga yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya bunga dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. *Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan (Waluyo dkk, 2015). *Leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Jumlah Utang}}{\text{Total Aset}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Size adalah ukuran perusahaan yang besarnya di hitung dari besarnya logaritma total aset yang dimiliki perusahaan (Rusydi, 2013). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam melakukan perencanaan pajak dipusahaan upaya menekan beban pajak seminimal mungkin perusahaan dapat mengelola total aset yang dimiliki, untuk upaya mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi yang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Ukuran merupakan indikator untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan adalah total asset karena ukuran perusahaan diproksi dengan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebihan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Waluyo dkk, 2015).

$$SIZE = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder dengan melihat laporan tahunan yang diterbitkan

oleh perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai 2015. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (*www.idx.co.id*), web-web resmi perusahaan sampel, dan dengan cara mempelajari literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik media cetak maupun elektronik.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk menggambarkan temuan pada hasil penelitian dan memberikan informasi yang sesuai dengan yang diperoleh dari penelitian. Teknik analisis deskriptif menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

2. Analisis Induktif

a. Model regresi data panel

Menurut Ghazali dan Ratmono (2013:231) Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang waktu (*cross section*). Secara sederhana data panel didefinisikan sebagai kumpulan data (dataset) di mana perilaku unit *cross-sectional* (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu. Gujarati (2013) dalam Ghazali dan Ratmono (2013:232) menyatakan bahwa teknik data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross-section* dan *time series*, memberikan keunggulan dibandingkan dengan pendekatan standar *cross-section* dan *time series* yaitu:

- 1) Dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time series* maka data panel memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, tingkat kolineritas antara variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom*, dan lebih efisien.
 - 2) Dengan menganalisis data *cross-section* dalam beberapa periode maka data panel dapat digunakan dalam penelitian perubahan dinamis (*dynamic change*).
 - 3) Data panel mampu mendeteksi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat diobservasi melalui data murni *time series* atau murni data *cross-section*.
 - 4) Data panel memungkinkan kita mempelajari model perilaku yang lebih kompleks. Misalkan fenomena skala ekonomis dan perubahan teknologi dapat dipahami lebih banyak dengan data panel daripada murni data *cross-section* atau murni data *time series*.
 - 5) Oleh karena data panel berhubungan dengan individu, perusahaan, kota, Negara dan sebagainya sepanjang waktu (*over time*), maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. Teknik untuk mengestimasi data panel dapat memasukkan heterogenitas secara eksplisit untuk setiap variabel individu secara spesifik.
- b. Metode estimasi model regresi panel

Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, antara lain:

1) Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*)

Model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu, diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Dalam mengestimasi model data panel untuk pendekatan ini, digunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

2) *Slope* Konstan Tetapi Intersep Berbeda Antar Individu (*Fixed Effect*)

Model ini mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu namun intersepnya sama antar waktu, dan koefisien regresi (*slope*) tetap antar individu dan waktu. Teknik model *fixed effect* mengestimasi data panel dengan menggunakan variable dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Dimasukkannya variable dummy dalam model ini bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan kita tentang model sebenarnya, namun membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan yang akan mengurangi efisiensi parameter.

3) Estimasi Dengan Pendekatan *Random Effects*

Dalam model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep

diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

c. Pemilihan Model

1) *Chow test* atau *Likelihood test*

Uji ini digunakan untuk pemilihan antara model *fixed effect* dan *common effect*. Hipotesis dalam uji ini adalah:

H_0 : *Common Effect Model* atau *pooled OLS*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan H_0 adalah dengan melihat nilai F signifikan, jika nilai F signifikan maka model *fixed effect* lebih baik dibandingkan dengan model *pooled OLS*.

2) *Hausman test*

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Setelah selesai melakukan uji Chow dan didapatkan model yang tepat adalah *fixed effect*, maka selanjutnya kita akan menguji model manakah antara model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat, pengujian ini disebut sebagai uji Hausman.

Statistik Uji Hausman ini mengikuti distribusi *statistic Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah

jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritisnya model yang tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar penerimaan H_0 apabila nilai *Chi-square* dan nilai prob menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka dapat disimpulkan *Random Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed Effect Model*. Apabila nilai *Chi-square* dan nilai prob menunjukkan hasil yang signifikan maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga *Fixed Effect Model* lebih baik dibandingkan dengan *Random Effect Model*.

3. Uji Model

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu *dependent variable* dengan dua atau lebih *independent variable*. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan *software Eviews 08*. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan estimasi model regresi sebagai berikut:

$$Tax\ Agg_{i,t} = a_0 + \beta_1 FAMILY_{i,t} + \beta_2 ROA_{i,t} + \beta_3 LEV_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i-t} + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

Tax Agg = *Tax Avoidance* (CETR)

α = Konstanta

FAMILY = Kepemilikan Keluarga

ROA = *Return On Assest* (Profitabilitas)

LEV = *Leverage*

SIZE = Ukuran Perusahaan

ε = Standar error

Dilakukan dengan 2 pengujian model untuk analisis regresi, yaitu uji model dengan uji F dan R^2 dan uji hipotesis dengan uji t.

a. Uji Model

1) Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dengan menggunakan distribusi F. Dengan $\alpha = 5\%$, kriteria pengujian dengan uji F adalah :

- a) Jika nilai probabilitas $\text{prob} \leq 0,05$ = berarti ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen, berarti model dapat digunakan.
- b) Jika nilai probabilitas $\text{prob} \geq 0,05$ = berarti tidak ada pengaruh secara simultan variabel independent terhadap variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan distribusi t, Uji statistik untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik. Uji ini dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah:

- 1) Prob < 0,05 maka variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Prob > 0,05 berarti variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015, dengan jumlah populasi sebesar 523 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan teknik ini sampel dan ukuran sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Proses seleksi sampel berdasarkan yang telah ditetapkan diperlihatkan dalam table 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015	523
2.	Perusahaan yang termasuk dalam perusahaan industri keuangan, perusahaan dalam industri konstruksi, perusahaan dalam industri pertanian, serta perusahaan industri pertambangan.	(213)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama 2011-2015	(98)
4.	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(37)
5.	Perusahaan yang memiliki laba yang negatif/rugi.	(64)
6.	Nilai CETR >1	(33)
7.	Nilai ETR >1	(10)
8.	Perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap berkaitan dengan variabel periode 2011-2015.	68
	Jumlah perusahaan	68
	Tahun pengamatan	5
	Jumlah observasi	340

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria pertama yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011-2015 berjumlah 523 perusahaan. Kriteria kedua yaitu pengecualian perusahaan yang termasuk perusahaan dalam industri keuangan, perusahaan dalam industri konstruksi, perusahaan dalam industri pertanian, serta perusahaan dalam industri pertambangan berjumlah 213 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam kriteria ketiga yaitu perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berkala selama periode 2011-2015 dengan jumlah 98 perusahaan. Kriteria keempat yaitu perusahaan yang menggunakan mata uang asing dalam laporan keuangan sejumlah 37 perusahaan. Kriteria kelima yaitu perusahaan berlaba negatif dengan jumlah 64 perusahaan, selanjutnya kriteria yang keenam yaitu perusahaan yang $CETR > 1$ berjumlah 33, serta kriteria ketujuh yaitu perusahaan yang $ETR > 1$ berjumlah 10 perusahaan. Banyaknya perusahaan yang menyampaikan data secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian berjumlah 68 perusahaan, dengan 5 tahun pengamatan jumlah observasi sebanyak 340.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*std. deviation*), maksimum (*maximum*) dan minimum. Dengan demikian sebagai upaya untuk memberikan gambaran dari data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan dijelaskan dalam hasil analisis statistik. Tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif CETR dan ETR

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CETR	340	0.028253	0.987872	0.294184	0.142248
ETR	340	0.025293	0.988840	0.261414	0.111366
KK	340	0.000000	1.000000	0.738235	0.440243
ROA	340	0.000160	1.067140	0.152602	0.142660
LEVERAGE	340	0.000355	2.098237	0.421453	0.237991
SIZE	340	11.54300	30.24820	22.93214	5.437726

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai analisis deskriptif diatas dapat dijelaskan bahwa, dengan data observasi sebanyak 340 sampel data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Adapun tindakan pajak agresif diukur dengan dua model yang pertama yaitu CETR memiliki nilai minimum sebesar 0.028253, nilai maksimum sebesar 0.987872, nilai rata-rata sebesar 0.294184, dengan nilai standar deviasi sebesar 0.142248. Rata-rata (*mean*) CETR sebesar 0.294184 atau 29,41%, hal ini menunjukkan bahwa dengan pengukuran CETR terdapat adanya tindakan pajak agresif pada perusahaan selama periode pengamatan sebesar 29,41%. Sedangkan model yang kedua yaitu ETR memiliki nilai minimum 0.025293, nilai maksimum sebesar 0.988840, nilai rata-rata sebesar 0.261414 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.111366. Rata-rata (*mean*) 0.261414 atau 26,14%, hal ini menunjukkan bahwa dengan pengukuran ETR terdapat adanya tindakan pajak agresif pada perusahaan selama periode pengamatan sebesar 26,14%.

Berdasarkan nilai minimum kepemilikan keluarga sebesar 0.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000, nilai rata-rata sebesar 0.738235 dan nilai

standar deviasi sebesar 0.440243. Rata-rata (*mean*) kepemilikan keluarga sebesar 0.738235 atau 73,82%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang berstatus kepemilikan keluarga pada perusahaan selama periode pengamatan sebanyak 73,82%.

Berdasarkan nilai minimum dari profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA sebesar 0.000160, nilai maksimum sebesar 1.067140, nilai rata-rata sebesar 0.152602 dan nilai standar deviasi sebesar 0.142660. Pada profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0.152602 atau 15,26%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selama periode pengamatan dapat menghasilkan laba terhadap asetnya dengan baik.

Berdasarkan nilai minimum dari *leverage* sebesar 0.000355, nilai maksimum sebesar 2.098237, nilai rata-rata sebesar 0.421453 dan nilai standar deviasi sebesar 0.237991. Pada *leverage*, diperoleh rata-rata sebesar 0.421453 atau 42,14%, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan selama periode pengamatan mampu untuk menggunakan aktiva perusahaan yang di biayai dengan hutang.

Berdasarkan nilai minimum dari ukuran perusahaan sebesar 11.54300, nilai maksimum sebesar 30.24820, nilai rata-rata sebesar 22.93214 dan nilai standar deviasi sebesar 5.437726. Nilai rata-rata ukuran perusahaan pada sampel dapat dikatakan besar yaitu 22.93214, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari ukuran perusahaan tidak dikatakan rendah ataupun tinggi yaitu sedang karena nilai rata-rata berada diantara nilai 11.54300 dan 30.24820. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari total

aktiva perusahaan, rata-rata penjualan aset perusahaan untuk menunjukkan prospek perusahaan yang baik.

C. Hasil Analisis Regresi

Salah satu bentuk struktur data yang sering digunakan dalam studi ekonometrika adalah 'data panel'. Data dengan karakteristik panel adalah data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross section*. Data semacam ini dapat diperoleh misalnya dengan mengamati serangkaian observasi *cross section* (antar individu) pada suatu periode tertentu.

Data yang berstruktururut waktu sekaligus *cross section* ini memiliki keunggulan terutama bersifat '*robust*' terhadap beberapa tipe pelanggaran asumsi Gauss Markov, yakni heteroskedastisitas dan normalitas (Wooldridge, 2005 dalam Ariefianto, 2012). Disamping itu, dengan adanya perlakuan tertentu struktur data seperti ini dapat diharapkan untuk memberi informasi yang lebih banyak (*high informational content*). Suatu aspek yang sangat diinginkan bagi penelitian empiris yang bernilai tinggi (Ariefianto, 2012:148).

Implementasi suatu regulasi atau adanya event berpengaruh (contoh: krisis ekonomi) juga dapat menyebabkan suatu periode waktu memiliki dampak khusus. Apabila dapat diasumsikan bahwa terdapat komponen spesifik baik pada *cross section* maupunurut waktu, maka estimasi persamaan dapat dilakukan dengan model OLS yang biasa digunakan. Interpretasi

statistik juga dilakukan dengan cara yang standar seperti penggunaan data yang berdimensi satu: *cross section* atau urut waktu saja.

Sebaliknya, apabila diyakini bahwa terdapat heterogenitas baik pada *cross section* dan atau urut waktu, maka permodelan residual harus dilakukan secara eksplisit. Komponen residual harus dimodelkan secara benar dalam spesifikasi empiris. Adapun penggunaan ‘model’ yang tidak tepat dapat menimbulkan bias, hal tersebut disebabkan karena kurang tepatnya model, variabel bebas akan memiliki korelasi dengan residual (Ariefianto, 2012:149). Lebih lanjut terdapat dua tipe pemodelan residual data panel, yakni (1) Model efek tetap: *Fixed Effect Model* (FEM) dan (2) Model efek random: *Random Effect Model* (REM), pemodelan ini berdasarkan asumsi apakah karakter residual spesifik tersebut bersifat konstan atau random (Ariefianto, 2012:149).

Berikut hasil pengujian *Common Effect Model* (CEM atau *Pooled OLS*), *Fixed Effect Model* (FEM), dan Model efek random: *Random Effect Model* (REM):

1. Pengujian Model Pertama

Pengujian model yang pertama menggunakan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) sebagai variabel dependen, kepemilikan keluarga sebagai variabel independen, serta tiga variabel kontrol (*ROA, Leverage, Size*)

a. Pemilihan Model Estimasi

1) Uji Chow

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow (Model 1)

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.349794	(67,268)	0.0000
Cross-section Chi-Square	157.123503	67	0.0000

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah, 2017*

Uji Chow berfungsi untuk menentukan suatu model regresi dengan menggunakan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pada Tabel 4.3 dapat dilihat probabilitas dari Cross-Section F kurang dari 5% yaitu 0.0000, sehingga H_0 ditolak atau dengan kata lain model terbaik berdasarkan uji chow tersebut ialah menggunakan *Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman (Model 1)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi.Sq.d.f.	Prob
Cross-section random	10.450008	4	0.0335

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah, 2017*

Uji Hausman digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pada Tabel 4.4 probabilitasnya sebesar 0.0335 yang menunjukkan kurang dari 5%, sehingga H_0 ditolak. Berarti model yang terbaik yang digunakan dalam pengolahan panel data adalah model *Fixed Effect*.

Dari hasil uji chow dan uji hausman, model yang terbaik untuk digunakan dalam pengolahan data panel adalah *Fixed Effect*.

b. Hasil Regresi Model CETR dengan *Fixed Effect*

Hasil regresi bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel indepen terhadap variabel dependen sehingga dapat diketahui terbukti atau tidaknya hipotesis yang sudah di bangun.

Tabel 4.5 Hasil Regresi Model Penelitian CETR

Variabel Independen	Variabel Dependen CETR		
	Koefisien	t-Statistic	Prob
C	0.464876	2.692755	0.0075
KK	-0.068118	-0.491416	0.6235
ROA	-0.446045	-5.174540	0.0000
LEVERAGE	0.059783	1.138271	0.2560
SIZE	-0.003381	-0.579865	0.5625
R-squared		0.400217	
Adjusted R-squared		0.241320	
F-Statistic		2.518713	
Prob(F-statistik)		0.000000	

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil analisis di atas menggunakan metode *fixed effect* dapat diketahui bahwa model tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.400217. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang ada dalam model persamaan mampu menjelaskan variabel CETR sebesar 40,02% dan sisanya sebesar 59,98% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Lebih lanjut analisis terhadap nilai F-statistic dengan ketentuan apabila semakin kecil nilai probabilitas dari F-statistic maka semakin baik model penelitian yang digunakan, dimana keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis regresi di atas, dapat diketahui nilai F-

statistic sebesar 2.518713 dengan nilai probabilitas 0.000000 sehingga model penelitian *Cash Effective Tax Rate* (CETR) cenderung baik digunakan dalam pengukuran tindakan agresif pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan variabel kontrol profitabilitas, *leverage* dan *size* dapat mempengaruhi tindakan pajak agresif secara simultan.

Hasil analisis pengujian terhadap variabel CETR oleh independen kepemilikan keluarga menunjukkan koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.068118. Nilai probabilitas dari kepemilikan keluarga sebesar 0.6235. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari perusahaan kepemilikan keluarga yang lebih besar dari α (1%, 5%, 10%) yang berarti bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif dengan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR), sehingga H_1 tidak didukung. Tidak didukungnya hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan kepemilikan keluarga ternyata tidak mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan tindakan pajak agresi perusahaan.

Hasil pengujian variabel CETR oleh variabel kontrol *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.446045. Nilai probabilitas dari ROA yaitu sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari alpha dibawah tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%, yang berarti bahwa variabel kontrol (ROA) secara negatif

berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif dengan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Hasil pengujian terhadap variabel CETR oleh variabel kontrol *leverage* menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0.059783, dengan nilai probabilitas sebesar 0.2560. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari alpha (10%), yang berarti bahwa variabel kontrol (*leverage*) tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan dengan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Hasil pengujian terhadap variabel CETR oleh variabel kontrol *size* menunjukkan nilai koefisien yang bernilai negatif sebesar -0.003381, dengan nilai probabilitas sebesar 0.5625. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *size* yang lebih besar dari α (10%), yang berarti bahwa variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif dengan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

2. Pengujian Model Kedua

Pengujian model yang kedua menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai variabel dependen, kepemilikan keluarga sebagai variabel independen, serta tiga variabel kontrol (*ROA*, *Leverage*, *Size*)

a. Pemilihan Model Estimasi

1) Uji Chow

Tabel 4.6 Hasil Uji Chow (Model 2)

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.794246	(67,268)	0.0006
Cross-section Chi-Square	125.994128	67	0.0000

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah, 2017*

Uji Chow berfungsi untuk menentukan suatu model regresi dengan menggunakan metode *Common Effect* atau *Fixed Effect*. Pada Tabel 4.6 dapat dilihat probabilitas dari Cross-Section F kurang dari 5% yaitu 0.0006, sehingga H_0 ditolak atau dengan kata lain model terbaik berdasarkan uji chow tersebut adalah menggunakan *Fixed Effect*.

2) Uji Hausman

Tabel 4.7 Hasil Uji Hausman (Model 2)

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi.Sq.d.f.	Prob
Cross-section random	8.227749	4	0.0836

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah, 2017*

Uji Hausman digunakan untuk memilih model mana yang terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pada Tabel 4.4 probabilitasnya sebesar 0.0836 yang menunjukkan lebih dari 5%, sehingga H_0 diterima. Berarti model yang terbaik yang digunakan dalam pengolahan panel data adalah model *Random Effect*.

Dari hasil uji chow dan uji hausman, model yang terbaik untuk digunakan dalam pengolahan data panel adalah *Random Effect*.

b. Hasil Regresi Model ETR dengan *Random Effect***Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Penelitian ETR**

Variabel Independen	Variabel Dependen ETR		
	Koefisien	t-Statistic	Prob
C	0.198395	5.312963	0.0000
KK	0.012775	0.765795	0.4443
ROA	-0.172546	-3.656642	0.0003
LEVERAGE	0.080953	2.913941	0.0038
SIZE	0.001997	1.461729	0.1448
R-squared		0.069398	
Adjusted R-squared		0.058286	
F-Statistic		6.245518	
Prob (F-statistik)		0.000074	

Sumber : *Data sekunder yang telah diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil analisis di atas menggunakan metode *Random effect* dapat diketahui bahwa model tersebut memiliki koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.069398. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas yang ada dalam model persamaan mampu menjelaskan variabel CETR sebesar 6,93% dan sisanya sebesar 93,07% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil analisis terhadap nilai F-statistic dengan ketentuan apabila semakin kecil nilai probabilitas dari F-statistic maka semakin baik model penelitian yang digunakan, dimana keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dari hasil analisis regresi diatas, dapat diketahui nilai F-statistic sebesar 6.245518 dengan nilai probabilitas 0.000074 sehingga model penelitian *Effective Tax Rate* (ETR) cenderung baik digunakan

dalam pengukuran tindakan agresif pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan variable kontrol yang terdiri dari profitabilitas, *leverage* dan *size* dapat mempengaruhi tindakan pajak agresif secara simultan.

Hasil pengujian terhadap variabel ETR oleh independen kepemilikan keluarga menunjukkan koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.012775. Nilai probabilitas dari kepemilikan keluarga sebesar 0.4443. Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari kepemilikan keluarga yang lebih besar dari α (1%, 5%, 10%) yang berarti bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif dengan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga H_1 tidak didukung. Tidak didukungnya hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kepemilikan keluarga tidak mempengaruhi tindakan manajer untuk melakukan tindakan pajak agresi perusahaan.

Hasil pengujian variabel ETR oleh variabel kontrol *return on asset* (ROA) menunjukkan nilai koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.172546. Nilai probabilitas dari ROA yaitu sebesar 0.0003 yang lebih kecil dari alpha dibawah tingkat signifikansi 1%, yang berarti bahwa variabel kontrol (ROA) secara negatif berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif dengan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR).

Pengujian terhadap variabel ETR oleh variabel kontrol *leverage* menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0.080953, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0038. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari alpha (1%, 5%, dan 10%) yang berarti bahwa variabel kontrol (*leverage*) berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan dengan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil analisis pengujian terhadap variabel ETR oleh variabel kontrol *size* menunjukkan nilai koefisien yang bernilai positif sebesar 0.001997, dengan nilai probabilitas sebesar 0.1448. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *size* yang lebih besar dari alpha (1%, 5%, 10%), yang berarti bahwa variabel *size* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif dengan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR).

D. Hasil Estimasi Model

Model dalam penelitian ini berdasarkan hasil analisis dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Model CETR

Berdasarkan hasil analisis terhadap CETR, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{CETR} = 0,465 - 0,068 \text{ KK} - 0,446 \text{ ROA} + 0,059 \text{ Leverage} - 0,003 \text{ Size}$$

Berdasarkan persamaan model tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Besarnya konstanta (C) sebesar 0,465 dapat diartikan bahwa jika variabel-variabel bebas KK (kepemilikan keluarga), ROA, *leverage*, dan *size* bernilai 0 (nol), maka tindakan pajak agresif sebesar 0,465 satuan.
- b. Besarnya koefisien KK sebesar -0,068 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan KK sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,068 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan KK sebesar 1 satuan, akan menaikkan tindakan pajak agresif sebesar 0,068 satuan.
- c. Besarnya koefisien ROA sebesar -0,446 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan ROA sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,446 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, akan menaikkan tindakan pajak agresif sebesar 0,446 satuan.
- d. Besarnya koefisien *leverage* sebesar 0,059 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan tindakan pajak agresif sebesar 0,059 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan *leverage* sebesar 1 satuan, akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,059 satuan.
- e. Besarnya koefisien *size* sebesar -0,003 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan *size* sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan

tindakan pajak agresif sebesar 0,003 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan *size* sebesar 1 satuan, akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,003 satuan.

2. Hasil Analisis Model ETR

Berdasarkan hasil analisis terhadap ETR, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ETR = 0,198 + 0,012 KK - 0,173 ROA + 0,081 Leverage + 0,001 Size$$

Berdasarkan persamaan model tersebut maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Besarnya konstanta (C) sebesar 0,198 dapat diartikan bahwa jika variabel-variabel bebas KK (kepemilikan keluarga), ROA, *leverage*, dan *size* bernilai 0 (nol), maka tindakan pajak agresif sebesar 0,198 satuan.
- b. Besarnya koefisien KK sebesar 0,012 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan KK sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan tindakan pajak agresif sebesar 0,012 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan KK sebesar 1 satuan, akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,012 satuan.
- c. Besarnya koefisien ROA sebesar -0,173 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan ROA sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,173 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan ROA sebesar 1 satuan, akan menaikkan tindakan pajak agresif sebesar 0,173 satuan.

- d. Besarnya koefisien *leverage* sebesar 0,081 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan tindakan pajak agresif sebesar 0,081 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan *leverage* sebesar 1 satuan, akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,081 satuan.
- e. Besarnya koefisien *size* sebesar 0,001 dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan *size* sebesar 1 satuan, maka akan menaikkan tindakan pajak agresif sebesar 0,001 satuan, dan sebaliknya jika terjadi penurunan *size* sebesar 1 satuan, akan menurunkan tindakan pajak agresif sebesar 0,001 satuan.

E. Pengujian Hipotesis

Tabel 4.9 Hasil Hipotesis

Variabel Independen	Variabel Dependen		
	Prediksi Arah	CETR	ETR
Kepemilikan Keluarga	+ (-)	-0.068118 (0.6235)	0.012775 (0.4443)

Hasil analisis pengujian terhadap variabel CETR oleh independen kepemilikan keluarga menunjukkan koefisien yang bernilai negatif sebesar -0.068118. Nilai probabilitas dari kepemilikan keluarga sebesar 0.6235. dan Hasil pengujian terhadap variabel ETR oleh independen kepemilikan keluarga menunjukkan koefisien yang bernilai positif yaitu sebesar 0.012775. Nilai probabilitas dari kepemilikan keluarga sebesar 0.4443. Hal ini menunjukkan bahwa kedua pengukuran nilai probabilitas dari kepemilikan

keluarga yang lebih besar dari α (1%, 5%, 10%) yang berarti bahwa variabel kepemilikan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif dengan pengukuran *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Effective Tax Rate* (ETR). Sehingga hasil dari kedua model tersebut dapat dinyatakan H_1 tidak didukung.

F. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian yang menganalisis tentang pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* dengan periode penelitian dari tahun 2011-2015.

1. Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif

Berdasarkan hasil analisis regresi mengenai pengaruh struktur kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif perusahaan yang telah dilakukan dengan melalui pengolahan *Eviews 8*, ditemukan bahwa menurut kedua model pengukuran tindakan pajak agresif *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Effective Tax Rate* (ETR) tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif perusahaan.

Pada hasil regresi pertama, dimana proksi tindakan pajak agresif diukur dengan menggunakan agresif *Cash Effective Tax Rate* (CETR) tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari struktur kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Hal ini

dikarenakan nilai probabilitas kepemilikan keluarga sebesar 0.6235. Nilai probabilitas yang dimiliki lebih besar dari 0.05 ($0.6235 > 0.05$). Sedangkan hasil analisis pengujian terhadap variabel CETR oleh independen kepemilikan keluarga menunjukkan koefisien yang bernilai negatif yaitu sebesar -0.068118.

Pada hasil regresi kedua, dimana proksi tindakan pajak agresif perusahaan diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan dari struktur perusahaan kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas kepemilikan keluarga sebesar 0.4443. Nilai probabilitas yang dimiliki lebih besar dari 0.05 ($0.4443 > 0.05$). Berdasarkan hasil regresi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Effective Tax Rate* (ETR) dalam penelitian ini, sejalan dengan Utami dan Setyawan (2015), Hanna dan Haryanto (2016), Sari dan Martani (2010) dimana menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini terjadi karena kemungkinan pemilik perusahaan keluarga di Indonesia belum dapat menggunakan kekuasaan sepenuhnya dalam melakukan tindakan aktivitas perencanaan pajak perusahaan (Fatharani, 2012). Selain itu citra atau reputasi nama baik keluarga dan perusahaan akan tercemar apabila perusahaan terpublikasi melakukan tindakan pajak agresif, selain itu dengan adanya sanksi atau denda pajak yang muncul karena adanya tindakan pajak agresif, menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan tindakan pajak agresif.

Hasil penelitian ini juga dirasa sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia, seperti adanya fenomena yang dimuat oleh salah satu media *online* (www.merdeka.com) menyatakan bahwa, Menteri Keuangan Bambang Brodjonegoro menjelaskan alasan pemberian penghargaan yang diberikan kepada empat perusahaan rokok yaitu HM Sampoerna Tbk, PT Gudang Garam Tbk, PT Djarum Tbk dan PT PDI Tresno, bukan karena besaran cukai namun didasarkan atas penilaian kepatuhan perusahaan dalam mekanisme pembayaran pajak. Dari ke empat perusahaan tersebut terdapat perusahaan keluarga yang salah satunya menduduki predikat keluarga paling kaya di Indonesia yaitu keluarga Hartono, sekaligus sebagai pemilik grup Djarum, seperti Robert Budi Hartono dan Michael Bambang Hartono yang memiliki status sebagai anak dari pendiri perusahaan Djarum, sekaligus sebagai pemegang saham terbesar di Bank Cetrnal Asia (BCA) (www.bisnis.liputan6.com). Hal tersebut dapat dijadikan gambaran bahwa perusahaan dengan status kepemilikan keluarga dirasa lebih taat dalam urusan pembayaran pajak sebagai salah satu upaya untuk menjaga reputasi dan nama baik keluarga dan perusahaan dari adanya sanksi pajak yang muncul dikarenakan tindakan pajak agresif. Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan dengan status kepemilikan keluarga ternyata tidak mempengaruhi adanya tindakan agresif pajak perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan kajian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2010) yang menyatakan kepemilikan keluarga

mempunyai pengaruh negatif terhadap tindakan pajak agresif. Hal ini dimungkinkan di negara Amerika Serikat perusahaan dengan status kepemilikan keluarga (perusahaan keluarga) dirasa lebih peduli terhadap kemampuan perusahaan bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan selain itu adanya dorongan untuk lebih mempedulikan reputasi nama baik keluarga atau perusahaan.

2. Variabel kontrol

a. Pengaruh profitabilitas terhadap tindakan pajak agresif

Berdasarkan hasil model pengukuran tindakan pajak agresif yang pertama yaitu *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Hal ini dikarenakan variabel kontrol profitabilitas yang mempunyai nilai Probabilitas sebesar 0.0000 ($0.0000 < 0.05$). Model pengukuran tindakan pajak agresif yang kedua yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) yang menunjukkan bahwa variabel kontrol profitabilitas yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0003 ($0.0003 < 0.05$) berarti variabel kontrol profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas dapat

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Maka apabila perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi akan selalu menaati dalam pembayaran pajak. Namun perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang rendah akan melakukan manajemen dalam tindakan pajak agresif guna mempertahankan aset perusahaan daripada untuk membayar pajak.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatharani (2012), Prasista dan Setiawan (2016), yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap signifikan terhadap tindakan agresif pajak. Jika perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan dengan baik, maka laba operasional perusahaan juga meningkat sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan juga meningkat, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan tindakan pajak agresif. Akan tetapi seiring adanya dampak reformasi perpajakan, hubungan profitabilitas dengan tindakan pajak agresif menjadi negatif hal ini berarti bahwa apabila profitabilitas meningkat maka tindakan pajak agresif akan menurun, hal ini disebabkan karenan perusahaan jujur dalam melakukan pembayaran pajak perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna dan Haryanto (2016)

yang menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

b. Pengaruh *leverage* terhadap tindakan pajak agresif

Berdasarkan hasil analisis dengan model pengukuran tindakan pajak agresif yang pertama yaitu *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Hal ini disebabkan karena variabel kontrol *leverage* yang mempunyai nilai Probabilitas sebesar 0.2560 ($0.2560 > 0.05$).

Leverage merupakan pembiayaan suatu perusahaan yang bersumber dari pihak eksternal dari hutang. Asumsi awal yang dibentuk dalam penelitian ini adalah perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi memiliki utang yang tinggi pula. Semakin tinggi hutang ini timbul biaya bunga yang tinggi pula, beban bunga dapat dimasukkan ke dalam beban operasi perusahaan, sehingga menyebabkan laba kena pajak akan semakin berkurang, pembayaran pajak yang dihitung berdasarkan pendapatan sebelum pajak tentunya juga akan semakin kecil, sehingga CETR akan menjadi rendah.

Asumsi awal ini tidak terdukung oleh hasil penelitian ini, alasan yang mungkin dapat menjelaskan karena apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat *leverage* yang tinggi. Namun apabila perusahaan tidak memiliki laba yang memuaskan maka

kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajiban pada pihak ketiga akan diragukan. Sehingga perusahaan yang mempunyai kewajiban kepada pihak eksternal akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan laba periode berjalan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan tidak agresif dalam melakukan kewajiban perpajakannya. Maka tingginya tingkat *leverage* akan menurunkan tingkat agresivitas pajak karena semakin tinggi *leverage* maka perusahaan cenderung akan meningkatkan laba perusahaan (Watts dan Zimmerman, 1983). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisamartha dan Noviari (2015), Hanna dan Haryanto (2016), Sari dan Martani (2010) dan Tiaras dan Wijaya (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap tindakan pajak agresif.

Namun dalam pengukuran tindakan pajak agresif yang kedua yaitu *Effective Tax Rate* (ETR) menunjukkan bahwa variabel kontrol *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan variabel kontrol *leverage* yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0038 ($0.0038 < 0.05$). Dari hasil penelitian dengan menggunakan pengukur ETR dapat disimpulkan bahwa *leverage* menunjukkan bahwa berapa bagian dari dana perusahaan yang digunakan untuk kebutuhan belanja perusahaan berasal dari hutang. Dari hutang ini akan mengakibatkan bunga atau kewajiban yang dapat digunakan sebagai pengurang beban

pajak perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang berarti mampu memanfaatkan biaya bunga dari hutang yang ditanggungnya untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Meskipun berdasarkan ketentuan Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008, perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan memperoleh insentif pajak berupa potongan atas bunga pinjaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuriah dan Asyik (2016), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif.

c. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap tindakan pajak agresif

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran tindakan pajak agresif yang pertama yaitu *Cash Effective Tax Rate (CETR)* menunjukkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Hal ini dikarenakan *size* yang mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.5625 ($0.5625 > 0.05$). Pengukuran tindakan pajak agresif yang kedua yaitu *Effective Tax Rate (ETR)* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif yang diukur dengan *Effective Tax Rate (ETR)*. Hal ini karena variabel kontrol *size* mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.1448 ($0.1448 > 0.05$). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) tidak berpengaruh terhadap

tindakan manajer dalam melakukan tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan bahwa perilaku untuk melakukan tindakan pajak agresif tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan. Karena perusahaan menganggap bahwa pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba perusahaan, sehingga perusahaan akan memanfaatkan celah atau strategi yang masih pada *grey area* untuk mendapatkan peluang penghematan pembayaran pajak.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanna dan Haryanto (2016), Rusydi (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan tindakan pajak agresif. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2010) dan Sari dan Martani (2010) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tindakan pajak agresif. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin tinggi tindakan pajak agresif perusahaan tersebut, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut mampu menggunakan sumber daya yang baik dan mampu membuat suatu perencanaan pajak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini mengenai pengaruh kepemilikan keluarga terhadap tindakan pajak agresif, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif perusahaan yang diukur dengan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) dan *Effective Tax Rate* (ETR). Hasil ini memperlihatkan bahwa kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tindakan pajak agresif, namun hasil pengujian memperlihatkan bahwa terdapat beberapa variabel kontrol yang berpengaruh secara signifikan terhadap tindakan pajak agresif, seperti misalnya profitabilitas dan *leverage*.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan diatas, keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel dalam penelitian ini, hanya terbatas pada perusahaan yang mempunyai laba sehingga sampel yang diperoleh sedikit sesuai dengan kriteria sampel, sehingga hasilnya tidak bisa digeneralisasi untuk perusahaan diluar kriteria sampel.

2. Penelitian ini hanya menguji satu variabel saja yaitu kepemilikan keluarga yang memengaruhi tindakan pajak agresif.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka perlu dilakukan penyempurnaan penelitian selanjutnya. Adapun sarana untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan teknik pemilihan sampel yang dapat dikaji berdasarkan tarif PPh yang berlaku untuk setiap perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat mempertimbangkan untuk menambahkan variabel independen lain untuk mengembangkan faktor yang memengaruhi agresivitas pajak.

KEPUSTAKAAN

- Adisamartha, Ida Bagus Putu Fajar dan Naniek Noviari. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap Pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.13.3. (2015): 973-1000.*
- Anderson, Ronald., C, Mansi, Sattar., A & Reeb, David., M. 2003. Founding family ownership and the agency cost of debt. *Journal of Financial Economics 68 (2003) 263–285.*
- Agoes, Sukrisno dan Trisnawati, Estralita. 2013. **Akuntansi Perpajakan Edisi 3.** Jakarta. Salemba Empat.
- Ariefianto, Doddy. 2012. **EKONOMETRIKA esensi dan aplikasi dengan menggunakan Eviews.** Penerbit Erlangga 2012.
- Arifin, Zaenal dan Rachmawati, Nina. 2006. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Efektifitas Mekanisme Pengurang Masalah Agensi. *Jurnal Siasat Bisnis. Vol. 11 No. 3, 237-247.*
- Astuti, Titiek Puji dan Aryani, Y. Anni. 2016. Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi. Volume XX. No. 03. 375-388.*
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. 2010. Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics. 91, 41-61.*
- Darmawan, I Gede Hendy dan Sukartha, I Made. 2014. Pengaruh Penerapan Corporate Governace, Leverage, Return On Asset, dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161.*
- Desai, Mihir., & A., Dharmapala, Dhammika. 2006. Corporate tax avoidance and high-powered incentives. *Journal of Financial Economics 79 (2006) 145–179.*
- Dyreng, Scott D., Hanlon, Michelle., Maydew, Edward, L. 2010. The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review, American Accounting Association. Vol. 85, No. 4.*
- Fatharani, Nazhaira. 2012. Pengaruh Karakteristik Kepemilikan, Reformasi Perpajakan, Dan Hubungan Politik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada

Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2010. *Skripsi*. Universitas Indonesia. Depok.

Frank, Mary Margaret., Lynch, Luann. J., & Rego, Sonja Olhoft. 2009. Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *The Accounting Review* ,American Accounting Association Vol.84, No.2.

Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2013. **Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8**. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gideon, Arthur. 2015. Top 5 Bisnis: keluarga Terkaya di Indonesia. <http://bisnis.liputan6.com/read/2342360/top-5-bisnis-keluarga-terkaya-di-indonesia> (22 April 2017)

Gujarati, Damodar N. 2006. **Dasar-Dasar Ekonometrika**. Jakarta. Peberbit Erlangga 2006.

Hadi, Junilla dan Mangoting, Yenni. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*. Vol.4.

Hanlon, M., & Heitzman, S.,. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics* 50, 127-178.

Hanna dan Haryanto. 2016. Agresivitas pelaporan Keuangan, Agresivitas Pajak, Tata Kelola Perusahaan dan Kepemilikan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Volume XX*. 407-419.

Hidayanti, Alfiyani Nur. 2013. Pengaruh Antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governace Terhadap Tindakan Pajak Agresif. *Skripsi*. Universitas Diponegoro: Semarang.

Jesen, Michael C., Meckling, William H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305-360.

Kurniasih, Tommy dan Sari, Maria M. Ratna. 2013. Pengaruh Return On Asset, Leverage, Corporate Governance, ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*. (18). hal. 58-66.

Kuriah, Hanik Lailatul dan Asyik, Nur Fadjrih. 2016. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 5*.

- Kuswandi, Rio. 2015. Pengemplang Pajak Pupuk Diserahkan ke Kejati Jabar. <http://regional.kompas.com/read/2015/05/06/19335881/Berkas.Perkara.Pengemplang.Pajak.Pupuk.Diserahkan.ke.Kejati.Jabar> (2 Oktober 2016)
- Lanis, R., dan Richardson G. 2012, Corporate Social Responsibility and Tax Aggresiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*. 31, 86-108.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahaya, Ketut Alit Suardana. 2014. Pengaruh Corporate Governace, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9.2 (2014): 525-539.
- Ngadiman dan Puspitasari Christiany. 2014. Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Volume XVIII*. No.03.
- Panggabean, Edward. 2014. Kasus AsiaAgri Penyimpangan Pajak . <http://news.liputan6.com/read/2109403/asian-agri-group-akhirnya-lunasi-cicilandenda-rp-25-triliun> (1 Oktober 2016)
- Prakosa, Kesit Bambang. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 17 Mataram*, Lombok.
- Prasista, Putu Meita dan Setiawan, Ery. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responbility Terhadap Agresivitas Pajak Penghasilan Wajib Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17.2. (2016): 2120-2144.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10. No.1, 1-10.
- Richardson, G. Lanis, R., 2007. Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. *Journal of Accounting and Public Policy* 26, 689–704.
- Rusydi, M. Khoiru. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Volume 4 No. 2. 165-329.
- Rusydi, M. Khoiru dan Martani, Dwi. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Simposium Nasional Akuntansi 17*.

- Sari, Dewi Kartika dan Martani, Dwi. 2010. Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance dan Tindakan Agresif. *Simposium Nasional Akuntansi 8* Purwokerto.
- Sari, Elisa Valenta. 2015. 2015 Sisa lima Hari, Penerimaan Pajak Tembus Rp 1.000 Triliun. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20151228142333-78-100720/2015-sisa-lima-hari-penerimaan-pajak-tembus-rp1000-triliun/>. (2 Februari 2017)
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. 2016. Kasus DPR Minta Usut Dugaan 2.000 Perusahaan Asing Tak Bayar Pajak. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/03/31/111500026/DPR.Minta.Usut.Dugaan.2.000.Perusahaan.Asing.Tak.Bayar.Pajak> (1 Oktober 2016)
- Sirait, Nora Sabrina dan Martani, Dwi. 2014. Pengaruh Perusahaan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *Simposium Nasional Akuntansi 17* Mataram, Lombok.
- Suharyadi dan Purwanto. 2016. **Statistik Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern**. Jakarta. Salemba Empat.
- Supriadi, Agust. 2014. PwC: 95 Persen Perusahaan Indonesia Adalah Bisnis Keluarga. <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20141202100356-9215176/pwc-95-persen-perusahaan-indonesia-adalah-bisnis-keluarga/> (15 Desember 2016)
- Suwito, Edy dan Herawaty, Erleen. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi 8* Solo.
- Tiaras, Irvan dan Henryanto Wijaya . 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Volume XIX* No .03 : 380-397.
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Utami, Wahyu Tri dan Setyawan Hendri. 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan Corporate Governace Sebagai

- Variabel Moderating. *Conference in Business, Accounting, and Management*. ISSN 2302-9791. Vol 2, No 1.
- Waluyo, Teguh Muji., Basri, Yessi Mutia. 2015. Pengaruh Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi 18*.
- Wiyanti, Sri. 2016. Taat Pajak, Alasan Menkeu Kasih Penghargaan Keempat Perusahaan Rokok. <https://www.merdeka.com/uang/taat-pajak-alasan-menkeu-kasih-penghargaan-keempat-perusahaan-rokok.html> (22April 2017)
- Direktorat Penyusunan APBN. 2015. Buget In Brief APBNP 2015. <http://www.anggaran.depkeu.go.id/dja/acontent/finalbibapbn2p.pdf> (25 Mei 2017)
- Zimmerman, J. 1983. Taxes and firm size. *Journal of Accounting and Economics*, 5 (2), 119-149.

LAMPIRAN

DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL

Lampiran 1

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Ace Hardware Indonesia Tbk	ACES
2	Argha Karya Prima Ind. Tbk	AKPI
3	Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG
4	Sumber Alfaria Trijaya Tbk	AMRT
5	Astra Graphia Tbk	ASGR
6	Astra International Tbk	ASII
7	Astra Otoparts Tbk	AUTO
8	Bayu Buana Tbk	BAYU
9	Betonjaya Manunggal Tbk	BTON
10	Delta Djakarta Tbk	DLTA
11	Ekadharma International Tbk	EKAD
12	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK
13	Enseval Putra Megatrading Tbk	EPMT
14	Fast Food Indonesia Tbk	FAST
15	Gading Development Tbk	GEMA
16	Gudang Garam Tbk	GGRM
17	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
18	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
19	Indal Aluminium Industry Tbk	INAI
20	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
21	Tanah Laut Tbk	INDX
22	Indonesian Paradise Property Tbk	INPP
23	Inter-Delta Tbk	INTD
24	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP
25	Jakarta International Hotels & Development Tbk	JIHD
26	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
27	Jasa Marga Tbk	JSMR
28	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	JSPT
29	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	JTPE
30	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
31	KMI Wire and Cable Tbk	KBLI
32	Kalbe Farma Tbk	KLBF
33	Lion Metal Works Tbk	LION
34	Lionmesh Prima Tbk	LMSH
35	Matahari Department Store Tbk	LPPF
36	Merck Tbk	MERK
37	Multifiling Mitra Indonesia Tbk	MFMI
38	Multi Indocitra Tbk	MICE
39	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI

40	Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
41	Metrodata Electronics Tbk	MTDL
42	Panorama Sentrawisata Tbk	PANR
43	Pelangi Indah Canindo Tbk	PICO
44	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	PJAA
45	Pyridam Farma Tbk	PYFA
46	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	RALS
47	Ricky Putra Globalindo Tbk	RICY
48	Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
49	Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk	SCCO
50	Surya Citra Media Tbk	SCMA
51	Sidomulyo Selaras Tbk	SDMU
52	Holcim Indonesia Tbk	SMCB
53	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
54	Sona Topas Tourism Industry Tbk	SONA
55	Indo Acidatama Tbk	SRSN
56	Siantar Top Tbk	STTP
57	Mandom Indonesia Tbk	TCID
58	Tiphone Mobile Indonesia Tbk	TELE
59	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM
60	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	TMAS
61	Tempo Inti Media Tbk	TMPO
62	Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
63	Trias Sentosa Tbk	TRST
64	Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
65	Tunas Ridean Tbk	TURI
66	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	ULTJ
67	United Tractors Tbk	UNTR
68	Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Lampiran 2

Nilai Kepemilikan Keluarga

NO	KODE PERUSAHAAN	TAHUN				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	ACES	1	1	1	1	1
2	AKPI	1	1	1	1	1
3	AMFG	1	1	1	1	1
4	AMRT	1	1	1	1	1
5	ASGR	0	0	0	0	0
6	ASII	0	0	0	0	0
7	AUTO	0	0	0	0	0
8	BAYU	0	0	0	0	0
9	BTON	1	1	1	1	1
10	DLTA	0	0	0	0	0
11	EKAD	1	1	1	1	1
12	EMTK	1	1	1	1	1
13	EPMT	0	0	0	0	0
14	FAST	1	1	1	1	1
15	GEMA	1	1	1	1	1
16	GGRM	1	1	1	1	1
17	ICBP	1	1	1	1	1
18	IGAR	1	1	1	1	1
19	INAI	1	1	1	1	1
20	INDF	1	1	1	1	1
21	INDX	1	1	1	1	1
22	INPP	1	1	1	1	1
23	INTD	0	0	0	0	0
24	INTP	1	1	1	1	1
25	JHD	1	1	1	1	1
26	JPFA	1	1	1	1	1
27	JSMR	0	0	0	0	0
28	JSPT	1	1	1	1	1
29	JTPE	1	1	1	1	1
30	KAEF	0	0	0	0	0
31	KBLI	1	1	1	1	1
32	KLBF	1	1	1	1	1
33	LION	1	1	1	1	1
34	LMSH	1	1	1	1	1
35	LPPF	1	1	1	1	1
36	MERK	0	0	0	0	0
37	MFMI	1	1	1	1	1
38	MICE	1	1	1	1	1
39	MLBI	0	0	0	0	0

40	MNCN	1	1	1	1	1
41	MTDL	1	1	1	1	1
42	PANR	1	1	1	1	1
43	PICO	0	0	0	0	0
44	PJAA	0	0	0	0	0
45	PYFA	1	1	1	1	1
46	RALS	1	1	1	1	1
47	RICY	1	1	1	1	1
48	ROTI	0	0	0	0	0
49	SCCO	1	1	1	1	1
50	SCMA	1	1	1	1	1
51	SDMU	1	1	1	1	1
52	SMCB	0	0	0	0	0
53	SMSM	1	1	1	1	1
54	SONA	1	1	1	1	1
55	SRSN	1	1	1	1	1
56	STTP	1	1	1	1	1
57	TCID	1	1	1	1	1
58	TELE	1	1	1	1	1
59	TLKM	0	0	0	0	0
60	TMAS	1	1	1	1	1
61	TMPO	1	1	1	1	1
62	TOTO	1	1	1	1	1
63	TRST	1	1	1	1	1
64	TSPC	1	1	1	1	1
65	TURI	1	1	1	1	1
66	ULTJ	0	0	0	0	0
67	UNTR	0	0	0	0	0
68	UNVR	0	0	0	0	0

Lampiran 3

Analisis Deskriptif CETR

	CETR?	KK?	ROA?	LEVERAGE?	SIZE?
Mean	0.294184	0.738235	0.152602	0.421453	22.93214
Median	0.263618	1.000000	0.115180	0.412404	25.65175
Maximum	0.987872	1.000000	1.067140	2.098237	30.24820
Minimum	0.028253	0.000000	0.000160	0.000355	11.54300
Std. Dev.	0.142248	0.440243	0.142660	0.237991	5.437726
Skewness	1.305131	-1.083885	2.613314	2.336197	-0.468504
Kurtosis	5.722132	2.174806	12.39978	15.99464	1.707895
Jarque-Bera	201.4992	76.21908	1638.707	2701.471	36.08987
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	100.0227	251.0000	51.88461	143.2942	7796.927
Sum Sq. Dev.	6.859499	65.70294	6.899274	19.20090	10023.84
Observations	340	340	340	340	340
Cross sections	68	68	68	68	68

Lampiran 4

Hasil Regresi Data Panel CETR

Common Effect

Dependent Variable: CETR?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/24/17 Time: 21:49

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 68

Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KK?	0.024453	0.018245	1.340239	0.1811
ROA?	-0.052521	0.054207	-0.968901	0.3333
LEVERAGE?	0.113322	0.031351	3.614643	0.0003
SIZE?	0.009927	0.000838	11.83996	0.0000

R-squared	-0.063129	Mean dependent var	0.294184
Adjusted R-squared	-0.072621	S.D. dependent var	0.142248
S.E. of regression	0.147323	Akaike info criterion	-0.980688
Sum squared resid	7.292531	Schwarz criterion	-0.935642
Log likelihood	170.7170	Hannan-Quinn criter.	-0.962739
Durbin-Watson stat	1.457606		

Fixed Effect

Dependent Variable: CETR?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/24/17 Time: 21:49
Sample: 2011 2015
Included observations: 5
Cross-sections included: 68
Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.464876	0.172640	2.692755	0.0075
KK?	-0.068118	0.138616	-0.491416	0.6235
ROA?	-0.446045	0.086200	-5.174540	0.0000
LEVERAGE?	0.059783	0.052521	1.138271	0.2560
SIZE?	-0.003381	0.005831	-0.579865	0.5625
Fixed Effects				
(Cross)				
_ACES--C	0.121463			
_AKPI--C	0.022375			
_AMFG--C	-0.017331			
_AMRT--C	-0.191163			
_ASGR--C	-0.118924			
_ASII--C	-0.168826			
_AUTO--C	-0.127164			
_BAYU--C	-0.125915			
_BTON--C	-0.000723			
_DLTA--C	0.012716			
_EKAD--C	0.001108			
_EMTK--C	-0.017179			
_EPMT--C	-0.084421			
_FAST--C	-0.093594			
_GEMA--C	0.193991			
_GGRM--C	-0.049291			
_ICBP--C	0.013654			
_IGAR--C	0.095161			

_INAI--C	-0.009681
_INDF--C	0.046152
_INDX--C	0.064047
_INPP--C	-0.068724
_INTD--C	0.007228
_INTP--C	-0.016455
_JHD--C	0.147285
_JPFA--C	0.065772
_JSMR--C	-0.049619
_JSPT--C	0.010474
_JTPE--C	0.135307
_KAEF--C	-0.076897
_KBLI--C	0.224792
_KLBF--C	0.030180
_LION--C	-0.017294
_LMSH--C	0.023581
_LPPF--C	0.074548
_MERK--C	0.028580
_MFMI--C	-0.033782
_MICE--C	0.029587
_MLBI--C	0.067460
_MNCN--C	0.013519
_MTDL--C	0.090470
_PANR--C	-0.255276
_PICO--C	-0.124677
_PJAA--C	-0.063894
_PYFA--C	0.020103
_RALS--C	-0.174741
_RICY--C	0.161058
_ROTI--C	-0.099987
_SCCO--C	-0.074971
_SCMA--C	0.128420
_SDMU--C	0.045481
_SMCB--C	-0.030575
_SMSM--C	-0.000564
_SONA--C	0.072935
_SRSN--C	0.051767
_STTP--C	-0.068294
_TCID--C	0.007547
_TELE--C	-0.009051
_TLKM--C	-0.095245
_TMAS--C	-0.136016
_TMPO--C	-0.096832
_TOTO--C	0.036753
_TRST--C	0.099512
_TSPC--C	0.300006

_TURI--C	-0.094163
_ULTJ--C	0.050569
_UNTR--C	0.070719
_UNVR--C	0.026948

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.400217	Mean dependent var	0.294184
Adjusted R-squared	0.241320	S.D. dependent var	0.142248
S.E. of regression	0.123901	Akaike info criterion	-1.153093
Sum squared resid	4.114208	Schwarz criterion	-0.342257
Log likelihood	268.0258	Hannan-Quinn criter.	-0.830009
F-statistic	2.518713	Durbin-Watson stat	2.264178
Prob(F-statistic)	0.000000		

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.349794	(67,268)	0.0000
Cross-section Chi-square	157.123503	67	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: CETR?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/24/17 Time: 21:50

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 68

Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.256400	0.041027	6.249522	0.0000
KK?	0.001642	0.017673	0.092919	0.9260
ROA?	-0.182792	0.055443	-3.296935	0.0011
LEVERAGE?	0.033208	0.032360	1.026201	0.3055

SIZE?	0.002201	0.001470	1.497516	0.1352
R-squared	0.047876	Mean dependent var	0.294184	
Adjusted R-squared	0.036507	S.D. dependent var	0.142248	
S.E. of regression	0.139627	Akaike info criterion	-1.085083	
Sum squared resid	6.531093	Schwarz criterion	-1.028774	
Log likelihood	189.4640	Hannan-Quinn criter.	-1.062646	
F-statistic	4.211244	Durbin-Watson stat	1.513698	
Prob(F-statistic)	0.002434			

Random Effect

Dependent Variable: CETR?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/24/17 Time: 21:50

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 68

Total pool (balanced) observations: 340

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.282010	0.051262	5.501332	0.0000
KK?	-0.001049	0.023362	-0.044901	0.9642
ROA?	-0.259549	0.062240	-4.170144	0.0000
LEVERAGE?	0.038607	0.036800	1.049116	0.2949
SIZE?	0.001582	0.001895	0.834966	0.4043
Random Effects				
(Cross)				
_ACES—C	0.029902			
_AKPI—C	0.020747			
_AMFG--C	0.001083			
_AMRT--C	-0.085037			
_ASGR--C	-0.019134			
_ASII—C	-0.033601			
_AUTO--C	-0.021251			
_BAYU--C	-0.043359			
_BTON--C	-0.019771			
_DLTA--C	0.018883			
_EKAD--C	-0.020822			
_EMTK--C	-0.020688			
_EPMT—C	-0.032576			
_FAST—C	-0.053695			
_GEMA--C	0.097613			

_GGRM--C	-0.021460
_ICBP—C	0.013695
_IGAR—C	0.027687
_INAI—C	-0.011080
_INDF—C	0.023683
_INDX—C	0.022332
_INPP—C	-0.049494
_INTD—C	0.033791
_INTP—C	-0.015464
_JIHD—C	0.079548
_JPFA—C	0.055732
_JSMR—C	0.008257
_JSPT—C	-0.011844
_JTPE—C	0.055041
_KAEF--C	-0.027925
_KBLI—C	0.078002
_KLBF—C	-0.022717
_LION—C	-0.033466
_LMSH--C	-0.005673
_LPPF—C	0.032092
_MERK--C	0.030005
_MFMI--C	-0.035188
_MICE—C	-0.001831
_MLBI—C	0.049771
_MNCN--C	0.009967
_MTDL--C	0.039718
_PANR--C	-0.132547
_PICO—C	-0.038273
_PJAA—C	-0.018961
_PYFA—C	0.004524
_RALS—C	-0.083355
_RICY—C	0.083138
_ROTI—C	-0.041379
_SCCO--C	-0.060251
_SCMA--C	0.027498
_SDMU--C	0.017966
_SMCB--C	0.034651
_SMSM--C	-0.020584
_SONA--C	0.022387
_SRSN—C	0.035154
_STTP—C	-0.054584
_TCID—C	-0.025715
_TELE—C	0.005733
_TLKM--C	-0.000156
_TMAS--C	-0.090995
_TMPO--C	-0.044419

_TOTO—C	-0.008067
_TRST—C	0.042122
_TSPC—C	0.139025
_TURI—C	-0.036926
_ULTJ—C	0.001366
_UNTR--C	0.076576
_UNVR--C	0.024603

Effects Specification			
		S.D.	Rho
Cross-section random		0.062404	0.2023
Idiosyncratic random		0.123901	0.7977
Weighted Statistics			
R-squared	0.056973	Mean dependent var	0.195327
Adjusted R-squared	0.045713	S.D. dependent var	0.128049
S.E. of regression	0.125088	Sum squared resid	5.241777
F-statistic	5.059744	Durbin-Watson stat	1.842989
Prob(F-statistic)	0.000570		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.042371	Mean dependent var	0.294184
Sum squared resid	6.568852	Durbin-Watson stat	1.470658

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.450008	4	0.0335

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KK?	-0.068118	-0.001049	0.018669	0.6235

ROA?	-0.446045	-0.259549	0.003557	0.0018
LEVERAGE?	0.059783	0.038607	0.001404	0.5720
SIZE?	-0.003381	0.001582	0.000030	0.3681

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: CETR?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/24/17 Time: 21:50

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 68

Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.464876	0.172640	2.692755	0.0075
KK?	-0.068118	0.138616	-0.491416	0.6235
ROA?	-0.446045	0.086200	-5.174540	0.0000
LEVERAGE?	0.059783	0.052521	1.138271	0.2560
SIZE?	-0.003381	0.005831	-0.579865	0.5625

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.400217	Mean dependent var	0.294184
Adjusted R-squared	0.241320	S.D. dependent var	0.142248
S.E. of regression	0.123901	Akaike info criterion	-1.153093
Sum squared resid	4.114208	Schwarz criterion	-0.342257
Log likelihood	268.0258	Hannan-Quinn criter.	-0.830009
F-statistic	2.518713	Durbin-Watson stat	2.264178
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 5

Analisis Deskriptif ETR

	ETR?	KK?	ROA?	LEVERAGE?	SIZE?
Mean	0.261414	0.738235	0.152602	0.421453	22.93214
Median	0.251101	1.000000	0.115180	0.412404	25.65175
Maximum	0.988840	1.000000	1.067140	2.098237	30.24820
Minimum	0.025293	0.000000	0.000160	0.000355	11.54300
Std. Dev.	0.111366	0.440243	0.142660	0.237991	5.437726
Skewness	2.530727	-1.083885	2.613314	2.336197	-0.468504
Kurtosis	15.02110	2.174806	12.39978	15.99464	1.707895
Jarque-Bera	2410.106	76.21908	1638.707	2701.471	36.08987
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	88.88080	251.0000	51.88461	143.2942	7796.927
Sum Sq. Dev.	4.204397	65.70294	6.899274	19.20090	10023.84
Observations	340	340	340	340	340
Cross sections	68	68	68	68	68

Lampiran 6

Hasil Regresi Data Panel ETR

Common Effect

Dependent Variable: ETR?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/24/17 Time: 21:52
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 68
 Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
KK?	0.030898	0.014094	2.192178	0.0291
ROA?	-0.044227	0.041875	-1.056176	0.2916
LEVERAGE?	0.128822	0.024219	5.319112	0.0000
SIZE?	0.008041	0.000648	12.41392	0.0000
R-squared	-0.035096	Mean dependent var	0.261414	
Adjusted R-squared	-0.044338	S.D. dependent var	0.111366	
S.E. of regression	0.113808	Akaike info criterion	-1.496914	
Sum squared resid	4.351956	Schwarz criterion	-1.451867	
Log likelihood	258.4753	Hannan-Quinn criter.	-1.478965	
Durbin-Watson stat	1.463787			

Fixed Effect

Dependent Variable: ETR?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/24/17 Time: 21:53
 Sample: 2011 2015
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 68
 Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255983	0.139793	1.831153	0.0682

KK?	-0.022356	0.112243	-0.199173	0.8423
ROA?	-0.296970	0.069800	-4.254609	0.0000
LEVERAGE?	0.144822	0.042529	3.405281	0.0008
SIZE?	0.000271	0.004721	0.057427	0.9542
Fixed Effects				
(Cross)				
_ACES--C	0.013129			
_AKPI--C	0.121927			
_AMFG--C	0.021764			
_AMRT--C	-0.160723			
_ASGR--C	-0.027129			
_ASII--C	-0.102288			
_AUTO--C	-0.116610			
_BAYU--C	-0.102227			
_BTON--C	-0.012770			
_DLTA--C	0.057836			
_EKAD--C	0.027109			
_EMTK--C	0.041421			
_EPMT--C	-0.085565			
_FAST--C	-0.037666			
_GEMA--C	0.003503			
_GGRM--C	0.000479			
_ICBP--C	0.014488			
_IGAR--C	0.112096			
_INAI--C	0.002655			
_INDF--C	-0.021313			
_INDX--C	-0.074289			
_INPP--C	0.123108			
_INTD--C	-0.037119			
_INTP--C	0.046178			
_JIHD--C	0.088409			
_JPFA--C	-0.053023			
_JSMR--C	-0.038293			
_JSPT--C	-0.046402			
_JTPE--C	0.137927			
_KAEF--C	-0.033826			
_KBLI--C	0.065215			
_KLBF--C	0.028715			
_LION--C	0.099970			
_LMSH--C	0.053986			
_LPPF--C	-0.046874			
_MERK--C	0.048521			
_MFMI--C	-0.005570			
_MICE--C	0.020353			
_MLBI--C	0.073248			
_MNCN--C	0.027498			

_MTDL--C	-0.011351
_PANR--C	-0.078592
_PICO--C	-0.121998
_PJAA--C	-0.044374
_PYFA--C	0.029913
_RALS--C	-0.121597
_RICY--C	0.016654
_ROTI--C	-0.030570
_SCCO--C	-0.041383
_SCMA--C	0.093972
_SDMU--C	0.056219
_SMCB--C	0.029684
_SMSM--C	0.003928
_SONA--C	0.023860
_SRSN--C	0.117842
_STTP--C	-0.056706
_TCID--C	0.014731
_TELE--C	-0.030670
_TLKM--C	-0.004745
_TMAS--C	-0.148566
_TMPO--C	-0.041161
_TOTO--C	0.015418
_TRST--C	0.109160
_TSPC--C	-0.014095
_TURI--C	-0.069938
_ULTJ--C	0.029395
_UNTR--C	-0.005529
_UNVR--C	0.052651

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.358387	Mean dependent var	0.261414
Adjusted R-squared	0.188407	S.D. dependent var	0.111366
S.E. of regression	0.100328	Akaike info criterion	-1.575178
Sum squared resid	2.697597	Schwarz criterion	-0.764342
Log likelihood	339.7802	Hannan-Quinn criter.	-1.252094
F-statistic	2.108409	Durbin-Watson stat	2.217703
Prob(F-statistic)	0.000011		

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL01

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.794246	(67,268)	0.0006
Cross-section Chi-square	125.994128	67	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: ETR?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/24/17 Time: 21:53

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 68

Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.195862	0.031735	6.171826	0.0000
KK?	0.013473	0.013670	0.985557	0.3251
ROA?	-0.143740	0.042886	-3.351719	0.0009
LEVERAGE?	0.067624	0.025031	2.701611	0.0073
SIZE?	0.002139	0.001137	1.881176	0.0608
R-squared	0.070584	Mean dependent var	0.261414	
Adjusted R-squared	0.059486	S.D. dependent var	0.111366	
S.E. of regression	0.108003	Akaike info criterion	-1.598724	
Sum squared resid	3.907635	Schwarz criterion	-1.542416	
Log likelihood	276.7832	Hannan-Quinn criter.	-1.576288	
F-statistic	6.360315	Durbin-Watson stat	1.547636	
Prob(F-statistic)	0.000061			

Random Effect

Dependent Variable: ETR?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 03/24/17 Time: 21:53

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 68

Total pool (balanced) observations: 340

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.198395	0.037342	5.312963	0.0000
KK?	0.012775	0.016683	0.765795	0.4443
ROA?	-0.172546	0.047187	-3.656642	0.0003
LEVERAGE?	0.080953	0.027781	2.913941	0.0038
SIZE?	0.001997	0.001366	1.461729	0.1448
Random Effects				
(Cross)				
_ACES--C	-0.013928			
_AKPI--C	0.058888			
_AMFG--C	0.006121			
_AMRT--C	-0.055203			
_ASGR--C	0.003348			
_ASII--C	-0.021409			
_AUTO--C	-0.034506			
_BAYU--C	-0.028850			
_BTON--C	-0.017088			
_DLTA--C	0.021531			
_EKAD--C	0.002025			
_EMTK--C	0.008840			
_EPMT--C	-0.027464			
_FAST--C	-0.015322			
_GEMA--C	0.004084			
_GGRM--C	0.000341			
_ICBP--C	0.005062			
_IGAR--C	0.034481			
_INAI--C	0.010982			
_INDF--C	-0.011075			
_INDX--C	-0.038070			
_INPP--C	0.051318			
_INTD--C	-0.000101			
_INTP--C	0.007683			
_JIHD--C	0.033776			
_JPFA--C	-0.012265			
_JSMR--C	0.004199			
_JSPT--C	-0.028550			
_JTPE--C	0.053461			
_KAEF--C	-0.007049			
_KBLI--C	0.012713			
_KLBF--C	-0.006351			
_LION--C	0.030171			
_LMSH--C	0.012773			
_LPPF--C	-0.009838			
_MERK--C	0.019227			
_MFMI--C	-0.013956			

_MICE--C	-0.001002
_MLBI--C	0.032914
_MNCN--C	0.005870
_MTDL--C	-0.004347
_PANR--C	-0.022431
_PICO--C	-0.031678
_PJAA--C	-0.009679
_PYFA--C	0.011576
_RALS--C	-0.053298
_RICY--C	0.011655
_ROTI--C	-0.003891
_SCCO--C	-0.019573
_SCMA--C	0.016178
_SDMU--C	0.021692
_SMCB--C	0.031496
_SMSM--C	-0.008432
_SONA--C	0.004404
_SRSN--C	0.050310
_STTP--C	-0.026346
_TCID--C	-0.010009
_TELE--C	-0.010420
_TLKM--C	0.014205
_TMAS--C	-0.060547
_TMPO--C	-0.012034
_TOTO--C	-0.003272
_TRST--C	0.044822
_TSPC--C	-0.018244
_TURI--C	-0.025669
_ULTJ--C	0.000773
_UNTR--C	0.009855
_UNVR--C	0.025124

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.038832	0.1303
Idiosyncratic random	0.100328	0.8697

Weighted Statistics

R-squared	0.069398	Mean dependent var	0.197665
Adjusted R-squared	0.058286	S.D. dependent var	0.104036
S.E. of regression	0.100959	Sum squared resid	3.414551
F-statistic	6.245518	Durbin-Watson stat	1.761845
Prob(F-statistic)	0.000074		

Unweighted Statistics

R-squared	0.068733	Mean dependent var	0.261414
Sum squared resid	3.915414	Durbin-Watson stat	1.536468

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL01

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.227749	4	0.0836

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
KK?	-0.022356	0.012775	0.012320	0.7516
ROA?	-0.296970	-0.172546	0.002645	0.0156
LEVERAGE?	0.144822	0.080953	0.001037	0.0473
SIZE?	0.000271	0.001997	0.000020	0.7025

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: ETR?

Method: Panel Least Squares

Date: 03/24/17 Time: 21:54

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 68

Total pool (balanced) observations: 340

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.255983	0.139793	1.831153	0.0682
KK?	-0.022356	0.112243	-0.199173	0.8423
ROA?	-0.296970	0.069800	-4.254609	0.0000
LEVERAGE?	0.144822	0.042529	3.405281	0.0008
SIZE?	0.000271	0.004721	0.057427	0.9542

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.358387	Mean dependent var	0.261414
Adjusted R-squared	0.188407	S.D. dependent var	0.111366
S.E. of regression	0.100328	Akaike info criterion	-1.575178
Sum squared resid	2.697597	Schwarz criterion	-0.764342
Log likelihood	339.7802	Hannan-Quinn criter.	-1.252094
F-statistic	2.108409	Durbin-Watson stat	2.217703
Prob(F-statistic)	0.000011		

Capaian	Bahasan	Tgl	Paraf	
			P1	P2
Diskusi Kerangka Penelitian	Konsultasi Judul	5/10	P	A
BAB I	Bimbingan BAB I dan review jurnal	10/10	P	A
	Revisi BAB I Fenomena gap	17/10	P	A
	Revisi BAB I Manfaat penelitian	26/10	P	A
BAB II	Pengajuan BAB 1-2 beserta jurnal dan daftar pustaka	28/10	P	A
			P	A
	BAB 2 Revisi Teori Penghindaran Pajak	5/12	P	

UNIVERSITAS SETIA BUDI
FAKULTAS EKONOMI

LEMBAR KONSULTASI
PEMBIMBINGAN SKRIPSI



UNIVERSITAS SETIA BUDI

NAMA	: SUSI RIKA SARI
NIM	: 1113011311
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2015
Skripsi Mulai Th. Akademik	: Semester Genap / Gasal *)
Pembimbing I	: Titeek Puji Astuti, S.E., M.Si., Akt., CA.
Pembimbing II	: Agus Endrianto Suseno, S.E., MBA.

*) coret yang tidak perlu

Capaian	Bahasan	Tgl	Paraf	
			P1	P2
BAB III	Pengajuan BAB 1-3 dan daftar pustaka	2/11 ¹⁶	P	A
	Revisi BAB 3 Teknik Analisis Data	15/11 ¹⁶	P	A
	Revisi BAB 3 Populasi dan EYD	5/12 ¹⁶	P	A
	Revisi BAB 3 dan daftar pustaka	19/12 ¹⁶	P	A
BAB IV	Sampel	5/4 ¹⁷	P	A
	Uji hipotesis	18/4 ¹⁷	P	A
	Pembahasan	21/4 ¹⁷	P	A
BAB V	Kesimpulan + variabel kontrol	28/4 ¹⁷	P	A
	Saran	28/4 ¹⁷	P	A
	Ketuntasan	4/5 ¹⁷	P	A
HP, DI, DT, DP, Abstrak, dan Lamp	Spasi DP	28/4 ¹⁷	P	A
	Abstrak	3/5 ¹⁷	P	A

Catatan:

1. Ujian proposal skripsi paling lambat tanggal **20 Januari 2017**
2. Ujian skripsi Periode I paling lambat tanggal **16 Februari 2017**
3. Ujian skripsi Periode II paling lambat tanggal **10 Agustus 2017**
4. Draf proposal/skripsi yang akan diujikan dimohon untuk dikumpulkan ke Tata Usaha Fakultas Ekonomi paling lambat 7 (tujuh) hari sebelum pelaksanaan.
5. Dimohon untuk memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Apabila tidak sesuai dengan ketentuan tersebut tidak akan dilayani.

KETERANGAN UNTUK MENGIKUTI UJIAN SKRIPSI

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan konsultasi pembimbingan skripsi dan memenuhi syarat ujian skripsi.

Pembimbing II



Agus Cahyanto S

Surakarta, Mei 2017

Pembimbing I



TITIEK PUDI ASTUTI